

**KOMUNIKASI KELOMPOK DI MA`HAD AL – JAMT AH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**



**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Sosial (S, Sos)  
Dalam Bidang Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam

**OLEH :**

**FAUZUL AZIZ**

**NIM 1611310004**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
JURUSAN DAKWAH FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
2020 M/ 1441 H**

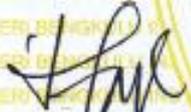
**HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING**

**Skripsi atas nama: FAUZUL AZIZ, NIM: 1611310004 yang berjudul**  
**"KOMUNIKASI KELOMPOK DI MA'HAD AL JAMIAH INSTITUT**  
**AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU"** Program Studi Komunikasi  
**Dan Penyiaran Islam (KPI) Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan**  
**Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Skripsi ini telah diperiksa**  
**dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh**  
**karena itu, sudah layak untuk diujikan dalam sidang munaqasyah/skripsi Fakultas**  
**Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu.**

Bengkulu, Juli 2020

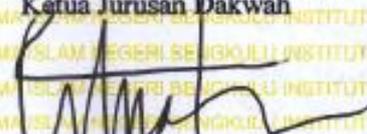
Pembimbing I

Pembimbing II

  
**(Dr. Japarudin, M.Si)**  
**NIP. 198012032005011008**

  
**Wira Hadi Kusuma, M. Si**  
**NIP. 19850918201101100**

Mengetahui  
a.n. Dekan FUND  
Ketua Jurusan Dakwah

  
**Rini Fitria, S.Ag., M.Si**  
**NIP. 197510132006042001**



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Alamat Jl. Raden Fisah PagerDewaTelp (0736) 51276, 51171 Fax. (0736) 51276 Bengkulu

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI

Skripsi atas nama: **Fauzul Aziz** : 1611310004 yang berjudul “**Komunikasi Kelompok di Ma’had Al Jami’ah IAIN Bengkulu**” Telah Diuji Dan Dipertahankan Di Depan Tim Sidang Munaqasyah Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada:

Hari : Selasa  
Tanggal : 28 Juli 2020

Dan dinyatakan **LULUS**, dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.



**Dr. Sahirman, M.Pd**  
NIP.196802191999031003

Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

**Dr. Japarudin, M. Si**  
NIP. 198012032005011008

**Wira Hadi Kusuma**  
NIP. 19850918201101100

Penguji I

Penguji II

**Azizah Aryati, M. Ag**  
NIP. 197212122005012007

**Moch. Iqbal, M. Si**  
NIP. 197505262009121006

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan :

1. Skripsi dengan judul : “Komunikasi Kelompok di Ma’had Al Jami’ah IAIN Bengkulu” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.



Bengkulu, 13 Juli 2020

Mahasiswa yang menyatakan  
Fauzul Aziz  
NIM. 1611310004

**MOTO**

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمُ لِلنَّاسِ

**“Sebaik Baik Manusia Adalah Yang bermanfaat Bagi Orang Lain”**

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِنَفْسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ  
آلِ آخِرَةٍ لَيْسُوا بِوَجوهِكُمْ وَلِيَدْخُلُوا الْمَسْجِدَ كَمَا دَخَلُوهُ أَوَّلَ مَرَّةٍ  
وَلِيَتَّبِعُوا مَا عَلَّمْتُمْ تَتَّبِعُوا

**“Jika Kalian Berbuat Baik, sesungguhnya kalian berbuat baik bagi diri kalian sendiri”**

## PERSEMBAHAN

Dengan penuh bahagia kupersembahkan skripsi ini kepada :

- ❖ Yang utama dari segalanya, sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Tabur cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasulullah Muhammad SAW
- ❖ Ayah dan Almarhumah Ibuku tercinta. Sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada Almarhumah Ibundaku tersayang (Siti Amaliah), dan Ayahku tercinta (Parjono, S,Pd) yang telah memberikan kasih sayang sayang, segala dukungan dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat ayah dan almarhumah ibuku bahagia karena kusadar, selama ini belum bisa berbuat lebih. Untuk ayahku dan almarhumah ibuku yang selalu membuatku termotivasi dan selalu menyirami kasih sayang, selalu mendoakanku, selalu menasihatiiku menjadi lebih baik. Terima kasih telah menjadi orang tua yang sempurna bagiku.
- ❖ My lovely brother and sister. Untuk kakak perempuanku (Ika Putri Sa`adah, S,Pd) dan adik-adikku (Nurul Aulia dan Shohib Abrori), tiada yang paling mengharukan saat berkumpul bersama kalian, selalu

menjadikan warna dalam hidupku dan tak pernah tergantikan, terima kasih atas doa dan bantuannya selama ini.

- ❖ Keluarga besar Mbah Salimun, terima kasih atas dukungan tiada henti dan doa dalam pengerjaan skripsi. Sebuah keluarga yang sangat bearti bagiku dikala aku merasa lelah dan membutuhkan dukungan. I love you.
- ❖ Dosen Pembimbing Skripsiku, Bapak Dr. Japarudin, M.Si dan Bapak Wira Hadi Kusuma, M.Si. Terima kasih sudah dibantu selama ini, sudah dinasihati, sudah diajari, saya tidak akan pernah lupa atas bantuan dan kesabaran yang telah kalian lakukan.
- ❖ Keluarga Ma`had Al-Jami`ah IAIN Bengkulu, untuk ustadz Nasron sebagai direktur Ma`had Al-Jami`ah IAIN Bengkulu, terkhusus ustadz Kurniawan, ustadz Iwan, dan umi Esti yang telah membimbingku untuk bisa menghafal dan mencintai Al-Qur`an. Untuk mahasantri Putra (Adik-Adik yang selalu mensupport selalu; Rey, Adi, Reki, Ilham, Reza, Gilang, Pajri, dan Rijal), dan unttuk mahasantri putri dan keluarga Ma`had Al-Jami`ah IAIN Bengkulu yang menjadi keluarga keduaku disini, semoga selau cinta Al-Qur`an untuk kita semua.
- ❖ Musyrif dan Musyrifah di Ma`had Al-Jami`ah IAIN Bengkulu; Mas Yanah, Khoirunnisa, Siti Nurjannah, Wini Ranti, Rara Aditya, Gita Yolandika, Dewi Puji Astuti, Susmita, Diana Monika, Jessi Sri Monica, Ersya Mala Azizah, Meti Setiawati, Widya Purnama, Intan Baiduri, Muhammad Azhari, Muhammad Yusuf, Olan Darmadi, Thomas

Andrian Jasutra, Phutut Firmansyah, dan Adi Meiyanto Terima kasih telah kebersamai perjuangan selama empat tahun di Ma`had. Suka dan duka telah kita jalani bersama.

- ❖ Sahabat-Sahabatiku; Muhammad Yusuf, Abdul Cholis, Meki Sektaries, Darussalam, Destry Hastiary, Rimalia Anggraini, Iing Rosina, Maratun Hasanah, Mas Yanah, Yosy Indriani, Sephia Zamrud Nirmala, Salami, Yuliani Pratiwi, dan Kurniasih. Terima kasih atas waktu, canda tawa, dan doa yang telah kalian berikan.
- ❖ Mahasiswa KPI Angkatan 2016 yang menjadi teman seperjuangan selama kegiatan perkuliahan selama ini.
- ❖ Seluruh guru dan dosen yang telah mendidik dan mengajarkanku ilmu pengetahuan.
- ❖ Seluruh pihak yang telah membantu dalam perjalanan studiku.
- ❖ Almamaterku, kebanggaanku.

## ABSTRAK

Fauzul Aziz, NIM. 1611310004, 2020. “Komunikasi Kelompok di Ma`had Al-Jami`ah IAIN Bengkulu.

Persoalan yang dikaji dalam skripsi ini yaitu bagaimana pola komunikasi antara pengasuh dan mahasantri dalam pembinaan menghafal Alquran dan faktor-faktor yang menghambat dan mendukung dari pembinaan menghafal Alquran di Ma`had al-Jami`ah IAIN Bengkulu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pola komunikasi yang terjadi antara pengasuh dan mahasantri dalam pembinaan menghafal Alquran serta faktor yang menghambat dan mendukung dari pembinaan menghafal Alquran. Termasuk penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola komunikasi antara pengasuh dan mahasantri dalam pembinaan kedisiplinan menghafal Alquran adalah pola bintang/seluruh saluran sehingga komunikasi menjadi efektif ketika pesan yang disampaikan komunikator mendapatkan *feedback* dari komunikan. Dalam pembinaan kedisiplinan menghafal mahasantri ada beberapa faktor pendukung yakni niat dan motivasi, mendengarkan arahan dan nasihat, kredibilitas pengasuh, rasa empati pengasuh, dan terbuka diri dari pengasuh terhadap keluhan mahasantri. Sedangkan faktor penghambat yakni mahasantri kurang percaya diri, dan rasa canggung terhadap pengasuh.

*Kata kunci : Pola, Komunikasi, Pembinaan Kedisiplinan Mahasantri*

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat, Taufik, Hidayah, serta Inayah-Nya. Akhirnya penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi yang berjudul “**Komunikasi Kelompok di Ma`had Al-Jami`ah IAIN Bengkulu**” yang merupakan tugas dan syarat yang wajib dipenuhi guna memperoleh gelar kesarjanaan Strata Satu (S1) Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Bengkulu. Tidak lupa shalawat dan salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang dapat memberi syafaat di yaumul mahsyar.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, dorongan, dan bantuan apapun yang sangat besar artinya bagi penulis. Ucapan terima kasih penulis terutama disampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M, Ag., MH. Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu
2. Dr. Suhirman M, Pd. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu
3. Ibu Rini Fitria, S.Ag., M, Si. Selaku Ketua Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu
4. Bapak Wira Hadi Kusuma, M.Si. Selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam sekaligus Pembimbing dua penyusunan skripsi

5. Dr. Japarudin, M.Si. Selaku Pembimbing satu penyusunan skripsi
6. Dr. Rahmat Ramdhani, M. Sos. I selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dengan ikhlas dan kesabaran.
7. Kedua Orangtuaku Ayahku (Parjono) dan almh Ibundaku (Siti Amaliah) yang selalu mendoakan kesuksesanku.
8. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan berbagai ilmunya dngan penuh keikhlasan.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.
10. Almamaterku, kebanggaanku.

Kepada semuanya penulis tidak dapat memberikan apa-apa, hanya untaian terima kasih dengan tulus serta iringan doa semoga Allah SWT membalas semua amal kebaikan dan melimpahkan rahmat, taufik, hidayah serta inayahNya. Pada akhirnya penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa penulisan ini belum mencapai kesempurnaan dalam arti yang sebenarnya. Namun penulis berharap, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

**Bengkulu, 13 Juli 2020**  
**Penulis**

**Fauzul Aziz**  
**NIM. 1611310004**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Batasan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Kegunaan Penelitian .....	7
F. Kajian Penelitian Terdahulu .....	7
G. Sistematika Penulisan .....	10

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Komunikasi Kelompok .....	12
B. Pola Komunikasi .....	14
1. Bentuk-Bentuk Komunikasi.....	18
2. Jenis-Jenis Pola Komunikasi.....	21
C. Mahasantri Ma`had dan Pembinaan Menghafal Alquran .....	28
1. Mahasantri.....	27
2. Pembinaan.....	27
3. Kedisiplinan .....	28

4. Menghafal Alquran .....	30
5. Ma`had .....	32

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	33
B. Penjelasan Judul Penelitian .....	33
C. Lokasi Penelitian.....	35
D. Waktu dan Objek Penelitian.....	35
E. Sumber Data.....	35
F. Teknik Pengumpulan Data.....	36
G. Teknik Keabsahan Data .....	40
H. Teknik Analisis Data.....	40

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Wilayah.....	43
1. Sejarah dan Profil Ma`had al-Jami`ah IAIN Bengkulu.....	43
2. Visi, Misi, dan Tujuan Ma`had al-Jami`ah IAIN Bengkulu .....	45
3. Struktur Organisasi.....	47
4. Tenaga Pengajar dan Data Mahasantri Putra .....	47
5. Program Ma`had al-Jami`ah IAIN Bengkulu.....	48
B. Hasil Penelitian .....	53
1. Pola Komunikasi Antara Pengasuh dan Mahasantri .....	53
2. Faktor-Faktor.....	56
C. Pembahasan.....	57

1. Pola Komunikasi Antara Pengasuh dan Mahasantri Dalam Pembinaan Kedisiplinan Menghafal Alquran di Ma`had al-Jami`ah IAIN Bengkulu .....	57
2. Faktor-Faktor Dalam Pembinaan Kedisiplinan Menghafal Alquran di Ma`had al-Jami`ah IAIN Bengkulu .....	70

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	73
B. Saran.....	74

## **DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Pola Lingkaran .....	22
Gambar 1.2 Pola Roda .....	23
Gambar 1.3 Pola Y .....	24
Gambar 1.4 Pola Rantai .....	25
Gambar 1.5 Pola Bintang .....	26
Gambar 1.6 Struktur Organisasi Ma`had al-Jami`ah IAIN Bengkulu .....	47
Gambar 1.7 Hasil Pola Komunikasi Pengasuh dan Mahasantri.....	59

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1	Tenaga Pengajar IAIN Bengkulu
Lampiran 2	Data Mahasantri Putra Ma`had al-Jami`ah IAIN Bengkulu
Lampiran 3	Dokumentasi Penulis
Lampiran 4	Blangko Judul
Lampiran 5	Bukti Kehadiran Seminar Proposal
Lampiran 6	Bukti Menghadiri Seminar Proposal
Lampiran 7	Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
Lampiran 8	Halaman Pengesahan Proposal Skripsi
Lampiran 9	Surat Penunjukkan Pembimbing
Lampiran 10	Halaman Pengesahan Izin Penelitian
Lampiran 11	Surat Mohon Izin Penelitian
Lampiran 12	Pedoman Obervasi
Lampiran 13	Pedoman Wawancara
Lampiran 14	Pedoman Observasi
Lampiran 15	Lembar Bimbingan Skripsi
Lampiran 16	Bukti Kehadiran Ujian Munaqasah
Lampiran 17	Biografi Penulis

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Setiap kegiatan manusia, baik itu aktivitas sehari-hari, organisasi lembaga atau sebaliknya tidak akan lepas dari komunikasi, sehingga dapat dipastikan dimana manusia baik secara individu maupun anggota masyarakat selalu berkomunikasi, mengapa demikian? Karena komunikasi merupakan kebutuhan hidup manusia. Tidak mungkin seseorang menjadi hidupnya tanpa berkomunikasi dan komunikasi itu sendiri merupakan unsur penting yang membentuk dan memungkinkan berlangsungnya suatu masyarakat.

Komunikasi menjadi suatu aktivitas yang melekat dalam kehidupan manusia baik sebagai individu maupun hubungannya dengan manusia lain. Dikatakan aktivitas yang melekat dalam kehidupan manusia karena komunikasi menjadi alat yang digunakan dalam berinteraksi satu sama lain dalam suatu kehidupan masyarakat maupun dalam suatu lembaga.<sup>1</sup>

Sementara itu jika dilihat dari sudut pandang lain bahwa komunikasi menjadi sangat penting dalam kehidupan manusia bukan saja komunikasi dijadikan sebagai alat penyalur pesan, ide, gagasan, atau buah pikirannya saja, tetapi komunikasi digunakan sebagai alat untuk mengajak

---

<sup>1</sup> Zulkarnain Nasution, *Sosiologi Komunikasi Massa*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 1993), hlm. 2.

atau mempengaruhi orang lain. Selain itu, komunikasi juga merupakan alat interaksi untuk menyamakan persepsi dan mencapai berbagai tujuan individu ataupun kelompok.<sup>2</sup>

Sedemikian pentingnya komunikasi bagi kehidupan manusia, sehingga komunikasi dipelajari dan dikembangkan guna meningkatkan kemampuan berkomunikasi dengan sesamanya dan dapat berkomunikasi secara efektif demi mencapai tujuan. Penggunaan komunikasi terus mengalami perkembangan seiring dengan perkembangan teknologi komunikasi.<sup>3</sup> Melihat hal tersebut bahwa begitu pentingnya komunikasi tidak hanya pada hubungan individu yang satu dengan individu yang lainnya saja, tetapi komunikasi sangat penting bagi seorang pengasuh dan mahasiswa di Ma`had al-Jami`ah IAIN Bengkulu.

Ma`had al-Jami`ah dapat diartikan sebagai pesantren kampus yang digunakan sebagai wadah pembinaan mahasiswa dalam pengembangan ilmu keagamaan dan kebahasaan, serta penanaman dan pelestarian tradisi spirilualitas keagamaan, merupakan subsistem akademik dan pembinaan mahasiswa dalam rangka pelaksanaan visi dan misi Pendidikan Tinggi Agama Islam.<sup>4</sup>

Secara historis, Ma`had al-Jami`ah merupakan pelembagaan tradisi pesantren ke dalam kampus Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI). Oleh

---

<sup>2</sup> Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2004), hlm. 2.

<sup>3</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 9.

<sup>4</sup> Tim Penyusun, *Buku Profil Ma`had al-Jami`ah IAIN Bengkulu*, (Bengkulu: Ma`had Al Jami`ah IAIN Bengkulu, 2019), hlm. 5.

sebab itu, Ma`had al-Jami`ah harus merefleksikan nilai-nilai kepesantrenan, mentransformasikan keilmuan dan pengalaman tradisi keislaman, dan menjadi model pendidikan Islam khas Indonesia karena muncul dan berkembang dan pengalaman sosiologis masyarakat lingkungannya.<sup>5</sup>

Ma`had al-Jami`ah Insitut Agama Islam Negeri Bengkulu terbagi menjadi dua, Ma`had putra dan Ma`had putri. Peneliti melakukan studinya di Ma`had Putra sebagai studinya. Ma`had al-Jami`ah sering disebut juga dengan pesantrennya mahasantri. Disini bukan hanya alumni pesantren saja yang boleh masuk, akan tetapi terbuka bagi seluruh calon mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Bengkulu yang berkeinginan menghafal Alquran di Ma`had al-Jami`ah.

Hal ini tentu tidak terlepas dari peran pengasuh Ma`had al-Jami`ah dalam membina kedisiplinan menghafal Alquran pada mahasantri, karena dengan adanya pembinaan kedisiplinan tersebut para mahasantri akan selalu menjaga apa yang telah dihafalkan dan disiplin dalam menyetorkan ayat-ayat Alquran yang telah dihafalkannya.

Pengasuh dapat diartikan sebagai sosok yang paling penting bagi keberadaan pesantren kampus atau Ma`had al-Jami`ah, bila dilihat kemampuannya sebagai orang yang pandai atau paham masalah agama secara mendalam, mereka taat beribadah, memiliki sifat rendah hati, bahkan di dalam suatu ruang lingkup pesantren kampus atau lebih tepatnya

---

<sup>5</sup> Tim Penyusun, *Buku Profil Ma`had al-Jami`ah IAIN Bengkulu*, (Bengkulu: Ma`had al-Jami`ah IAIN Bengkulu, 2019), hlm. 5.

Ma`had al-Jami`ah dominan untuk menghafal Alquran, sehingga para pengasuh itu sendiri diberikan suatu tanggung jawab agar mahasiswa tersebut bisa disiplin dalam menghafal Alquran di Mahad al-Jami`ah Putra IAIN Bengkulu.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan penulis bahwa kehidupan Ma`had akan sangat tergantung dari integritas, tanggungjawab, keikhlasan, dan ruhul jihad dari seorang pengasuh Ma`had itu. Pengasuh bertugas tidak pernah berhenti selama 24 jam. Oleh karena itu, jika pengasuh hanya bekerja atas dasar peraturan, tata tertib, dan atau surat keputusan pimpinan, maka Ma`had itu tidak akan berjalan sebagaimana yang diinginkan. Kenyataan bahwa kekuatan Ma`had dalam menjalankan pembinaan kedisiplinan menghafal Alquran terletak pada pengasuh Ma`had. Oleh karena itu posisi pengasuh bisa menggambarkan keberhasilan dari pembinaan menghafal Alquran di Ma`had.<sup>6</sup>

Selain dari pada itu, tentu tidak ada satu lembaga pun yang tidak memiliki probematika atau permasalahan yang dihadapi, tentu setiap lembaga pasti ada tantangan dan problematika tersendiri yang dihadapinya. Contohnya di Ma`had Putra Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, dalam pelaksanaan pembinaan kedisiplinan menghafal Alquran, hanya saja implementasinya masih membutuhkan ketegasan yang kuat untuk memiliki komitmen yang tinggi agar terlaksana dengan baik serta tujuan yang ingin dicapai oleh Ma`had al-Jami`ah Institut Agama

---

<sup>6</sup> Observasi di Ma`had al-Jami`ah IAIN Bengkulu pada tanggal 06 Februari 2020.

Islam Negeri Bengkulu. Kemudian kurangnya kesadaran para mahasiswa untuk melaksanakan kedisiplinan, padahal di Ma`had peraturannya sudah ada, hal tersebut membuat kurangnya kedisiplinan, contoh lainnya seperti mahasiswa bermalas-malasan dalam melaksanakan pembinaan kedisiplinan menghafal Alquran.<sup>7</sup>

Proses pembinaan terhadap para mahasiswa diperlukan pendekatan yang intens guna mengontrol, mengarahkan, dan memecahkan masalah-masalah yang dianggap kecil hingga dapat mengakibatkan masalah yang lebih besar. Disinilah dengan adanya pola komunikasi yang baik maka sebuah lembaga atau instansi akan memiliki kekuatan baik secara keanggotaan maupun jaringan diluar lembaga atau instansi. Kurangnya atau tidak adanya komunikasi dalam sebuah lembaga maka akan mengakibatkan macet dan berantakan. Selain itu pola pada dasarnya adalah gambaran tentang sebuah proses yang terjadi dalam suatu bahasa pola lebih diartikan sebagai bentuk ataupun model yang dihasilkan dari cara atau metode sebagaimana kata yang digandengnya yaitu komunikasi.

Berdasarkan uraian di atas, maka untuk mengetahui lebih jelas bagaimana pola komunikasi di Ma`had al-Jami`ah Putra IAIN Bengkulu yang terjadi antara pengasuh dengan para mahasiswa agar terjalinya keselarasan dan keefektifan untuk meningkatkan pembinaan kedisiplinan menghafal Alquran di Ma`had al-Jami`ah Putra IAIN Bengkulu. Peneliti bermaksud untuk mengadakan penelitian yang akan dibahas dalam skripsi

---

<sup>7</sup> Observasi di Ma`had al-Jami`ah IAIN Bengkulu pada tanggal 06 Februari 2020.

yang berjudul: **“Komunikasi Kelompok di Ma`had al-Jami`ah IAIN Bengkulu”**.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas yang telah dikemukakan, maka dengan ini penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pola komunikasi antara pengasuh dan mahasantri Ma`had al-Jami`ah Putra IAIN Bengkulu dalam menjalankan pembinaan kedisiplinan menghafal Alquran ?
2. Faktor-faktor apa saja yang menghambat dan mendukung proses pola komunikasi antara pengasuh dan mahasantri dalam menjalankan pembinaan kedisiplinan menghafal Alquran di Ma`had al-Jami`ah IAIN Bengkulu?

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dibahas. Maka penulis membatasi pembahasannya hanya pada bentuk dan macam-macam pola komunikasi yang terjadi antara pengasuh dan mahasantri dalam menjalankan pembinaan kedisiplinan menghafal Alquran di Ma`had al-Jami`ah Putra IAIN Bengkulu dan faktor-faktor apa saja yang menghambat dan mendukung proses komunikasi antara pengasuh dan mahasantri dalam menjalankan pembinaan kedisiplinan menghafal Alquran di Ma`had al-Jami`ah Putra IAIN Bengkulu. Sehingga waktu pembinaan yang diteliti penulis adalah satu bulan terhitung dari bulan Februari sampai dengan bulan Maret 2020.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola komunikasi pengasuh dan mahasantri di Ma`had al-Jami`ah Putra IAIN Bengkulu dalam menjalankan pembinaan kedisiplinan menghafal Alquran dan mengetahui faktor penghambat dan pendukung pola komunikasi pengasuh dan mahasantri Ma`had al-Jami`ah Putra IAIN Bengkulu dalam menjalankan pembinaan kedisiplinan menghafal Alquran

#### **E. Kegunaan Penelitian**

##### 1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi awal bagi penelitian serupa dimasa mendatang. Selain itu juga dapat memberi masukan bagi akademis tentang bagaimana pola komunikasi dalam sebuah instansi.

##### 2. Praktis

Penelitian ini merupakan salah satu bentuk pengaplikasian ilmu pengetahuan, dan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana sosial (S.Sos) dalam bidang komunikasi dan penyiaran Islam.

#### **F. Kajian Penelitian Terdahulu**

Sebelum melakukan penelitian ini penulis melakukan pengecekan terlebih dahulu agar berbeda dengan isi atau konten permasalahan yang penulis teliti. Oleh karena itu, untuk menghindari dari hal-hal yang tidak diinginkan seperti mengakui karya orang lain, maka penulis mempertegas perbedaan antara masing-masing judul masalah yang dibahas pada skripsi

sebelumnya dengan judul masalah yang akan diteliti. Skripsi sebelumnya yang membahas tentang pola komunikasi antara lain sebagai berikut:

Skripsi Gusti Randa, dengan judul *Strategi Komunikasi Pengasuh Dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Al Mubarak di Kota Bengkulu*. Masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah tentang strategi komunikasi yang digunakan pengasuh dalam pembinaan akhlak karena banyak santri yang belum mengetahui akan pentingnya watak, kelakuan, tabiat, perangai, budi pekerti, tingkah laku, dan kebiasaan yang baik sehingga metode yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode penelitian kualitatif. Dan hasil dari skripsi ini adalah strategi yang digunakan oleh ustadz dan ustadzah adalah strategi interpersonal dan strategi komunikasi perencanaan.<sup>8</sup>

Skripsi Taufiq Hidayatullah, dengan judul *Pola Komunikasi Antara Pengasuh dan Anak Asuh Dalam Pembinaan Kedisiplinan Hafalan Alquran di Pondok Yatim dan Dhu`afa Yayasan Amal Sholeh Sejahtera Neroktog Tangerang Kota*. Masalah yang diteliti pada skripsi ini adalah bagaimana pola komunikasi yang digunakan pengasuh dalam membina anak asuh yang berusia 8 sampai dengan 12 tahun dalam menghafal Alquran. Metode yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode kualitatif, sehingga hasil dari skripsi ini adalah pola komunikasi yang

---

<sup>8</sup> Gusti Randa, *Strategi Komunikasi Pengasuh Dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Al Mubarak di Kota Bengkulu*, Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Bengkulu, 2019.

digunakan pengasuh adalah menggunakan dua pola yakni pola roda dan pola bintang.<sup>9</sup>

Skripsi Fagi Fauzhul Azim, dengan judul *Strategi Pengasuh Ma`had al-Jami`ah Dalam Pembinaan Karakter Disiplin Mahasantri (Studi Pada Ma`had al-Jami`ah Putra IAIN Bengkulu)*. Masalah yang diteliti dalam skripsi ini yakni menyangkut kedisiplinan mahasantri dalam mengikuti serangkaian program-program yang ada seperti program piket bersama, masih ada yang tidak melaksanakannya dengan sungguh-sungguh, kemudian pula ada program tahfizh yang disetorkan kepada ustadz atau ustadzah setelah maghrib atau subuh, masih ada yang sesuka hati menyeter hafalan atau tidak, juga terdapat banyak pelanggaran oleh mahasantri, dengan adanya kegiatan pembinaan, pengasuh dan pendidikan agama tersebut diharapkan meningkatkan pengalaman agama Islam dan dapat menumbuhkan pendidikan karakter. Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode kualitatif. Hasil dari skripsi ini bahwa strategi yang digunakan pengasuh ma`had diantaranya yaitu strategi pertama pertama yang digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui pembiasaan shalat berjama`ah dan hafalan Alquran,

---

<sup>9</sup> Taufiq Hidayatullah, *Pola Komunikasi Antara Pengasuh dan Anak Asuh Dalam Pembinaan Kedisiplinan Hafalan Alquran di Pondok Yatim dan Dhu`afa Yayasan Amal Sholeh Sejahtera Neroktog Tangerang Kota*, Skripsi Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017.

kemudian yang kedua membuat hukuman bagi yang melanggar aturan Ma`had, dan strategi yang ketiga yaitu membuat ranking hafalan.<sup>10</sup>

## **G. Sistematika Penulisan**

Bab I Pendahuluan. Bab ini berisikan latar belakang masalah yang menjadikan alasan penelitian ini dilakukan. Setelah itu ditetapkan rumusan masalah sebagai pedoman dan fokus penelitian, tujuan penelitian untuk menjelaskan tujuan dari melakukan penelitian ini, kegunaan penelitian untuk menjelaskan kegunaan dari penelitian ini, dan penelitian terdahulu dilakukan untuk menghindari plagiat atau duplikasi terhadap penelitian serupa yang dilakukan.

Bab II Kajian Teori. Bab ini berisi kajian teori yang mana sub babnya menjelaskan mengenai teori-teori berdasarkan tinjauan pustaka dan literature membahas tentang komunikasi kelompok, membahas mengenai pola komunikasi, dan membahas tentang mahasantri dan pembinaan kedisiplinan menghafal Alquran.

Bab III Metodologi Penelitian. Tahap ini berisikan jenis dan pendekatan penelitian, penjelasan judul penelitian, lokasi penelitian, waktu dan subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, dan teknik analisis data

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Tahap selanjutnya yaitu hasil dan pembahasan, bab ini merupakan persoalan yang diangkat dalam skripsi ini, mengenai pola komunikasi antara pengasuh dan mahasantri

---

<sup>10</sup> Fagi Fauzhul Azim, *Strategi Pengasuh Ma`had al-Jami`ah Dalam Pembinaan Karakter Disiplin Mahasantri (Studi Pada Ma`had al-Jami`ah Putra IAIN Bengkulu, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, 2019.*

dalam pembinaan kedisiplinan menghafal Alquran di Ma`had al-Jami`ah IAIN Bengkulu dan faktor penghambat dan pendukung dalam menjalankan pembinaan kedisiplinan menghafal Alquran.

Bab V Penutup. Dalam bab ini mengemukakan kesimpulan dan saran yang diperoleh pada bab-bab sebelumnya disertai dengan pemberian sasaran yang konstruktif sehubungan dengan masalah yang ditemui.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Komunikasi Kelompok

Kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut. Kelompok ini misalnya adalah keluarga, kelompok diskusi, kelompok pemecahan masalah, atau suatu komite yang tengah berapat untuk mengambil suatu keputusan. Dalam komunikasi kelompok, juga melibatkan komunikasi antarpribadi. Karena itu kebanyakan teori komunikasi antarpribadi berlaku juga bagi komunikasi kelompok.

Michael Burgon mendefenisikan komunikasi kelompok sebagai interaksi secara tatap muka antara tiga orang atau lebih, dengan tujuan yang telah diketahui, seperti berbagi informasi, menjaga diri, pemecahan masalah, yang mana anggota-anggotanya dapat mengingat karakteristik pribadi anggota-anggota yang lain secara tepat. Kedua defenisi komunikasi kelompok tersebut mempunyai kesamaan, yakni adanya komunikasi tatap muka, peserta komunikasi lebih dari dua orang, dan memiliki susunan rencana kerja tertentu untuk mencapai tujuan kelompok.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup>[http://adiprakosa.blogspot.com/2007/12/pengertian-komunikasi-kelompok.html#:~:text=Komunikasi%20kelompok%20adalah%20komunikasi%20yang,\(Anwar%20Arifin%2C%201984\).&text=Karena%20itu%20kebanyakan%20teori%20komunikasi%20antarpribadi%20berlaku%20juga%20bagi%20komunikasi%20kelompok](http://adiprakosa.blogspot.com/2007/12/pengertian-komunikasi-kelompok.html#:~:text=Komunikasi%20kelompok%20adalah%20komunikasi%20yang,(Anwar%20Arifin%2C%201984).&text=Karena%20itu%20kebanyakan%20teori%20komunikasi%20antarpribadi%20berlaku%20juga%20bagi%20komunikasi%20kelompok), diakses pada tanggal 14 Januari 2020 pukul. 09.00 WIB

Menurut B. Curtis, James J. Floyd dan Jerril L. Winsor menyatakan komunikasi kelompok terjadi ketika tiga orang atau lebih bertatap muka, biasanya dibawah pengarahan seorang pemimpin untuk mencapai tujuan atau sasaran bersama dan mempengaruhi satu sama lain. Lebih mendalam ketiga ilmuwan tersebut menjabarkan sifat-sifat komunikasi kelompok sebagai berikut:

1. Kelompok berkomunikasi melalui tatap muka
2. Kelompok memiliki sedikit partisipan
3. Kelompok bekerja dibawah arahan seseorang pemimpin
4. Kelompok membagi tujuan atau sasaran bersama
5. Anggota kelompok memiliki pengaruh atas satu sama lain.<sup>12</sup>

Definisi lain menjelaskan bahwa komunikasi kelompok adalah komunikasi yang berlangsung antara seorang komunikator dengan sekelompok orang yang jumlahnya lebih dari dua orang.<sup>13</sup>

Menurut Hommans kelompok ialah sejumlah orang yang berkomunikasi satu sama lainnya, seringkali melewati suatu jangka waktu dan dengan jumlah orang yang cukup kecil sehingga setiap orang dapat berkomunikasi dengan semua orang lainnya tanpa melalui orang ketiga melainkan secara tatap muka. Komunikasi kelompok juga adalah

---

<sup>12</sup><http://www.defenisi-pengertian.com/2015/10/defenisi-pengertian-komunikasi-kelompok.html?m=1> diakses pada tanggal 14 Januari 2020 pukul 08.52 WIB .

<sup>13</sup>Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*, hlm. 75.

komunikasi antara seseorang (komunikator) dengan sejumlah orang (komunikan) yang berkumpul bersama-sama dalam suatu kelompok.<sup>14</sup>

## B. Pola Komunikasi

Komunikasi berasal dari bahasa Latin “*communis*” atau “*common*” dalam bahasa Inggris yang berarti sama. Berkomunikasi berarti kita sedang berusaha untuk mencapai kesamaan makna, “*commonness*”. Atau dengan ungkapan yang lain, melalui komunikasi kita mencoba berbagai informasi, gagasan, atau sikap kita dengan partisipan lainnya.<sup>15</sup>

Sedangkan secara terminologis pengertian komunikasi bahwa komunikasi berarti proses penyampaian suatu pernyataan oleh seorang kepada orang lain. Sedangkan, secara paradigmatik arti komunikasi berarti pola yang mengikuti sejumlah komponen yang berkorelasi satu sama lain secara fungsional untuk mencapai suatu tujuan tertentu.<sup>16</sup>

Menurut Arni Muhammad, komunikasi merupakan pertukaran pesan dan informasi antara komunikator dan komunikan yang terjadi pada seorang individu, kelompok, ataupun berupa organisasi melalui pesan verbal dan nonverbal dengan tujuan untuk mengubah tingkah laku para pelaku komunikasi dalam aspek berupa kognitif (pengetahuan), afektif (perasaan), dan juga psikomotorik (rangsangan) yang menjadikan”.<sup>17</sup>

---

<sup>14</sup>Nurudin, *Sistem Komunikasi Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), cet. Ke-2, hlm.33-34.

<sup>15</sup>Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2006), hlm. 257.

<sup>16</sup>Drs. Tommy Suprpto, M.S, Pengantar Ilmu Komunikasi, (Yogyakarta: CAPS, 2011), hlm. 7.

<sup>17</sup>Drs. Tommy Suprpto, M.S, Pengantar Ilmu Komunikasi, (Yogyakarta: CAPS, 2011), hlm. 8.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa pada hakikatnya komunikasi merupakan suatu bentuk interaksi antar individu melalui proses penyampaian pesan verbal maupun nonverbal berupa ide, gagasan, opini, dan berfokus untuk mempengaruhi tingkah laku individu tersebut agar tercapai tujuan bersama. Dalam proses komunikasi, media juga sangat berperan penting dalam menunjang keefektifan komunikasi, dalam hal ini dapat dilihat dari bagaimana cara komunikator memanfaatkan media untuk menyampaikan pesannya kepada komunikan.

Sementara itu, proses komunikasi dapat diartikan sebagai “transfer informasi” atau pesan-pesan (*message*) dari pengirim pesan sebagai komunikator dan kepada penerima pesan sebagai komunikan. Tujuan dari proses komunikasi tersebut adalah tercapainya saling pengertian antara kedua belah pihak. Sebelum pesan-pesan tersebut dikirim kepada komunikan. Komunikator memberikan makna-makna dalam pesan tersebut (*decode*) yang kemudian ditangkap oleh komunikan dan diberikan makna sesuai dengan konsep yang dimilikinya (*encode*).<sup>18</sup>

Posisi manusia dalam komunikasi dapat dilihat pada rumusan komunikasi dari Lasswell dan Aristoteles. Pola komunikasi menurut Lasswell mengikuti rumusan “*Who says what to whom in what channel with what effect*”. Sedangkan dalam model komunikasi Aristoteles, kedudukan manusia sebagai pelaku komunikasi meliputi “pembicara” dan “pendengar”. Rumusan komunikasi menurut Aristoteles sendiri terdiri dari

---

<sup>18</sup> Rosady Ruslan, *Managemen Public Relations & Media Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 73.

empat unsur, yakni pembicara, argumen, pidato, dan pendengar. Sehingga dengan demikian posisi manusia berada pada “*who*” “*whom*” pada rumusan Lasswell serta “pembicara” dan “pendengar” pada pola komunikasi Aristoteles sendiri terdiri dari empat unsure yakni pembicara, pendengar, argumen, dan pidato.<sup>19</sup>

Para ahli komunikasi juga mempunyai pendapat yang berbeda-beda mengenai pengertian komunikasi itu sendiri, diantaranya sebagai berikut:

- a. Carl Hovland, Janis & Kelley: Komunikasi adalah suatu proses melalui dimana seorang (komunikator) menyampaikan stimulusnya (biasannya dalam bentuk kata-kata dengan tujuan mengubah perilaku orang-orang lain (khalayak)
- b. Weaver: Komunikasi adalah seluruh prosedur melalui mana pikiran seseorang dapat mempengaruhi pikiran orang lainnya.
- c. Gode: Komunikasi adalah suatu proses yang membuat sesuatu dari semula yang dimiliki oleh seseorang (monopoli) menjadi dimiliki oleh dua orang atau lebih.<sup>20</sup>
- d. Steward L. Tubbs dan Silvia Mess sebagaimana telah dikutip oleh Jalaludin Rahmat dalam bukunya “Psikologi Komunikasi” Ia menguraikan ciri-ciri komunikasi yang baik dan efektif paling tidak dapat menimbulkan lima hal:
  - 1) Pengertian: Komunikator dapat memahami, mengenai pesan-pesan yang disampaikan kepada komunikan.

---

<sup>19</sup> Muhammad Mufid, *Etika dan Filsafat Komunikasi*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2009), hlm. 65.

<sup>20</sup> Riswandi, *Ilmu Komunikasi*, (Jogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hlm. 1-2.

- 2) Kesenangan: Menjadikan hubungan yang hangat dan akrab serta menyenangkan.
- 3) Mempengaruhi sikap: Dapat mengubah sikap orang lain sehingga bertindak sesuai dengan kehendak komunikator tanpa merasa terpaksa.
- 4) Hubungan sosial yang baik: Menumbuhkan dan mempertahankan hubungan yang memuaskan dengan orang lain dalam hal interaksi.
- 5) Tindakan: Membuat komunikan melakukan suatu tindakan yang sesuai dengan pesan yang diinginkan.<sup>21</sup>
- 6) Everett M Rogers mengatakan bahwa komunikasi adalah suatu proses dimana ide dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka.<sup>22</sup>

Berdasarkan uraian diatas maka penulis menarik kesimpulan bahwa pola komunikasi ialah bentuk, gambaran atau rancangan bagaimana proses komunikasi antara komunikator dengan komunikan dapat berjalan dengan efektif ketika pesan yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan itu dapat sampai dan bisa mengubah sikap, pendapat, dan perilaku komunikan secara *face to face communication* dan dapat juga melalui sebuah medium telepon/menggunakan media komunikasi (komunikasi massa) baik secara lisan ataupun tulisan dan baik yang terjadi secara individu, antar individu maupun kelompok.

---

<sup>21</sup>Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 13-16.

<sup>22</sup>Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 20.

## 1. Bentuk – Bentuk Komunikasi

Menurut Onong Uchjana Effendy “komunikasi memiliki empat macam bentuk yang berbeda keempat macam bentuk itu diantaranya adalah: komunikasi pribadi, komunikasi kelompok, komunikasi massa, dan komunikasi media”.<sup>23</sup>

### a. Komunikasi Pribadi (*Personal Communication*)

Komunikasi pribadi ini dibagi dua jenis komunikasi yaitu komunikasi intrapersonal dan komunikasi antarpersona keduanya memiliki pengertian sebagai berikut:

#### 1) Komunikasi Intrapribadi (*Intrapersonal Communication*)

Komunikasi Intrapribadi dapat juga diartikan sebagai kegiatan komunikasi yang proses terjadinya dengan diri sendiri. Suatu proses pengolahan informasi yang melalui panca indera atau sistem saraf yang ada di dalam diri seseorang. Dalam hal ini seseorang memiliki peran ganda baik berperan sebagai komunikator dan berperan sebagai komunikan dalam dirinya sendiri.

Menurut Ronald L. Applbaum di kutip oleh Onong Uchjana Effendy mendefinisikan bahwa “komunikasi intrapribadi sebagai komunikasi yang berlangsung di dalam diri kita sendiri dan kegiatan-kegiatan mengamati dan memberi makna (intelektual dan emosional) kepada lingkungan kita.”

---

<sup>23</sup> Nuraini Soyomukti, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm. 64-65

Apabila seseorang mampu melakukan komunikasi ini dengan baik itu berarti seseorang tersebut telah mampu mengenal dirinya sendiri hingga dapat berfungsi secara bebas di masyarakat. Maka dapat dikatakan ia telah menjadi manusia yang seutuhnya.<sup>24</sup>

## 2) Komunikasi Antarpribadi (*Interpersonal Communication*)

Komunikasi antarpribadi merupakan proses sosial dimana orang-orang yang terlibat di dalamnya saling mempengaruhi. Dengan kata lain bahwa Komunikasi antarpribadi adalah komunikasi yang prosesnya melibatkan dua orang atau lebih yaitu antara komunikator dan komunikan. Dibandingkan dengan komunikasi lainnya. Komunikasi ini dianggap yang efektif dikarenakan komunikasi terjadi secara tatap langsung atau bertatap muka sehingga pesan yang disampaikan dapat didiskusikan.<sup>25</sup>

### b. Komunikasi Kelompok (*Group Communication*)

Komunikasi Kelompok adalah komunikasi yang berlangsung antara seorang komunikator dengan sekelompok orang yang jumlahnya lebih dari dua orang. Komunikasi kelompok dibedakan menjadi dua yaitu kelompok kecil dan kelompok besar.

Komunikasi kelompok kecil adalah kelompok komunikan yang dalam situasi komunikasi terdapat kesempatan untuk memberikan tanggapan secara verbal, dengan kata lain

---

<sup>24</sup> Nuraini Soyomukti, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm. 65-66.

<sup>25</sup> Riswandi, *Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Graha Ilmu, 2009), hlm. 9.

komunikator dapat melakukan komunikasi antarpribadi dengan salah satu anggota.

Komunikasi kelompok besar situasi yang ada sangat berbeda dengan situasi yang terjadi di dalam kelompok kecil. Dalam hal ini komunikasi antarpribadi yang sangat kecil kemungkinan. Hal ini terjadi karena begitu banyaknya individu yang berkumpul sehingga pertukaran informasi tersebut menjadi sulit berjalan. Dalam hal memberikan tanggapan kepada komunikator, maka tanggapannya bersifat emosional. Dibandingkan dengan komunikasi kelompok besar, komunikasi kelompok kecil lebih bersifat rasional atau bisa dikatakan efektif. Karena ketika menerima suatu pesan dari komunikator, komunikan menanggapinya dengan lebih banyak menggunakan pikiran dari pada perasaan.<sup>26</sup>

c. Komunikasi Massa

Satu konteks komunikasi antarmanusia yang sangat besar perannya dalam perubahan sosial atau masyarakat. Sebagai salah satu konteks komunikasi. Komunikasi massa juga memanfaatkan media massa sebagai alat komunikasi. Komunikasi massa tidak dapat dilepaskan dari media massa dan massa sebagai kumpulan masyarakat yang jumlahnya banyak.

---

<sup>26</sup> Onung Uchjana Effendy, *Dimensi-Dimensi Komunikasi*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2007), hlm. 55

Komunikasi massa melibatkan jumlah komunikan yang banyak, tersebar dalam area geografis yang luas, namun unya perhatian dan minat terhadap isu yang sama. Oleh karena itu, agar pesan dapat diterima serentak pada waktu yang sama, digunakan media massa, seperti surat kabar, majalah, radio, atau televisi. Dalam komunikasi massa, umpan balik relative tidak ada atau bersifat tunda. Hal ini terjadi karena banyaknya jumlah massa dan media komunikasi yang membutuhkan proses persiapan dan teknik penyampaian pesan.<sup>27</sup>

## 2. Jenis – Jenis Pola Komunikasi

Menurut Joseph A. Davito menyebutkan bahwa terdapat 5 bentuk aliran pola komunikasi yang terdapat di dalam sebuah arah jaringan informasi di dalam sebuah instansi ataupun organisasi yaitu:<sup>28</sup>

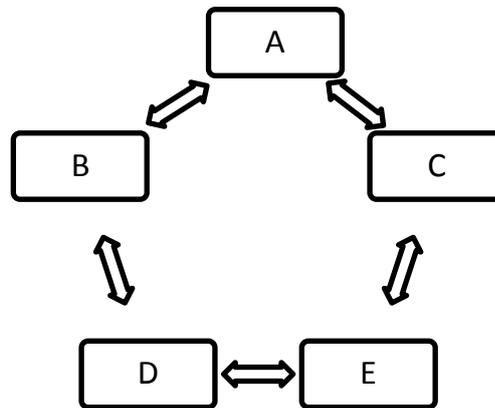
---

<sup>27</sup> Nuraini Soyomukti, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jogyakarta:Ar-Ruz Media, 2010), hlm, 191.

<sup>28</sup> Tri Wibowo, *Pola Komunikasi Antara Pengasuh dan Santri Dalam Menjalankan Kedisiplinan Shalat Dhuha di Yayasan Pendidikan Islam Pondok Pesantren Modern Alfa Sanah Cisauk – Tangerang*, Skripsi Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi, Jakarta, 2009, hlm. 20-22.

## a. Pola Lingkaran

Gambar 1.1

Pola Lingkaran<sup>29</sup>

Pola atau jaringan komunikasi hanya merupakan penyambung mata rantai awal dan akhir jaringan komunikasi rantai. Jumlah yang harus dilewati anggota A menjadi pendek, karena sekarang dia dapat berkomunikasi langsung dengan E, tanpa harus melalui B, C, dan D. Demikian pula jika A ingin berkomunikasi dengan D, cukup hanya melewati D atau C atau E saja.

Selain itu dalam pola ini semua anggota organisasi dapat berkomunikasi dengan anggota lainnya, mereka mempunyai kekuatan untuk mempengaruhi kelompoknya, namun tidak memiliki pimpinan yang jelas.

---

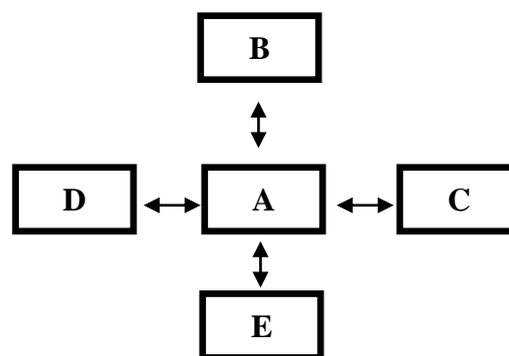
<sup>29</sup> Tri Wibowo, *Pola Komunikasi Antara Pengasuh dan Santri Dalam Menjalankan Kedisiplinan Shalat Dhuha di Yayasan Pendidikan Islam Pondok Pesantren Modern Alfa Sanah Cisauk – Tangerang*, Skripsi Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi, Jakarta, 2009, hlm. 20-22.

Contohnya saja seperti, setiap orang hanya bisa berkomunikasi dengan dua orang, disamping kiri, dan kananya. Dengan perkataan lain, dalam model ini tidak ada pemimpin.

b. Pola Roda

**Gambar 1.2**

**Pola Roda<sup>30</sup>**



Pola roda berbeda dengan pola rantai,. Pola roda disini memiliki pimpinan yang jelas, sehingga kekuatan pimpinan berada pada posisi sentral dan berpengaruh dalam proses penyampaian pesannya yang mana semua informasi yang berjalan harus terlebih dahulu disampaikan kepada pimpinan.

Pola komunikasi roda menjelaskan pola komunikasi satu orang kepada orang banyak, yaitu (A) berkomunikasi kepada (B), (C), (D), dan (E).

Contohnya saja seperti, seseorang biasanya pemimpin menjadi fokus perhatian. Ia dapat berhubungan dengan semua

---

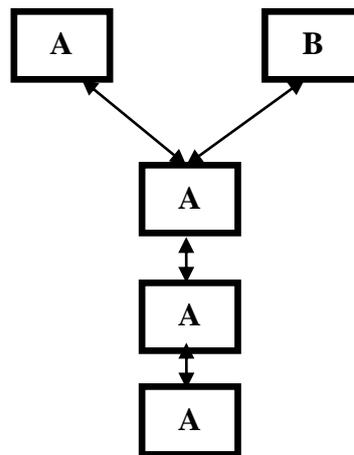
<sup>30</sup> Tri Wibowo, *Pola Komunikasi Antara Pengasuh dan Santri Dalam Menjalankan Kedisiplinan Shalat Dhuha di Yayasan Pendidikan Islam Pondok Pesantren Modern Alfa Sanah Cisauk – Tangerang*, Skripsi Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi, Jakarta, 2009, hlm. 20-22.

kelompok, tetapi setiap anggota kelompok hanya bisa berhubungan dengan pemimpinnya.

c. Pola Y

**Gambar 1.3**

**Pola Y<sup>31</sup>**



Pola Y juga memiliki pimpinan yang jelas dalam proses aliran informasi. Semua anggota yang terlibat di dalamnya dapat mengirimkan dan menerima pesan dengan lainnya. Pola komunikasi ini, seseorang (A) berkomunikasi dengan orang lain, (B), seterusnya ke (C), (D), dan (E).

---

<sup>31</sup> Tri Wibowo, *Pola Komunikasi Antara Pengasuh dan Santri Dalam Menjalankan Kedisiplinan Shalat Dhuha di Yayasan Pendidikan Islam Pondok Pesantren Modern Alfa Sanah Cisauk – Tangerang*, Skripsi Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi, Jakarta, 2009, hlm. 20-22.

## d. Pola Rantai

**Gambar 1.4****Pola Rantai<sup>32</sup>**

Pola komunikasi lingkaran hanya berbentuk rantai merupakan sistem komunikasi birokrasi seperti pada umumnya yang mengikuti suatu pola komunikasi formal. Komunikasi berlangsung sesuai saluran sudah tentu mengikuti sistem secara ketat. Jika anggota A ingin berkomunikasi dengan E, maka terlebih dahulu harus melalui B, C, dan D secara berurutan. Demikian pula jika E ingin berkomunikasi dengan A, dia harus melalui D, C, dan B secara berurutan pula. Jadi, A tidak langsung berkomunikasi dengan E.

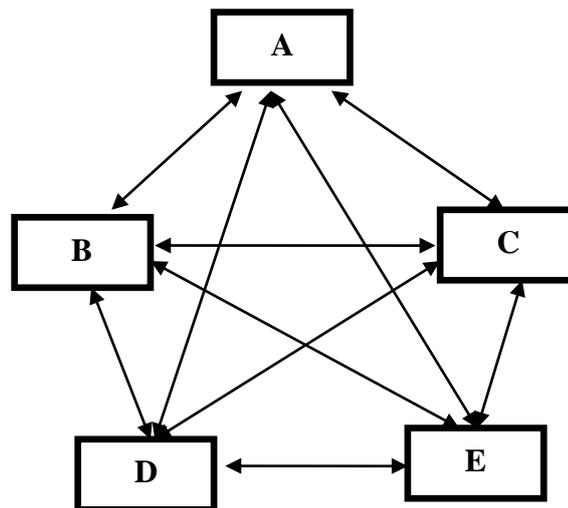
Selain itu di dalam pola rantai ini memiliki lima lingkaran yang disebut dengan komunikasi ke atas (upward) dan komunikasi ke bawah (downward) yang aliran informasinya terjadi dari atas dan ke bawah begitu juga sebaliknya.

---

<sup>32</sup> Tri Wibowo, *Pola Komunikasi Antara Pengasuh dan Santri Dalam Menjalankan Kedisiplinan Shalat Dhuha di Yayasan Pendidikan Islam Pondok Pesantren Modern Alfa Sanah Cisauk – Tangerang*, Skripsi Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi, Jakarta, 2009, hlm. 20-22.

## e. Pola Semua Saluran/Bintang

Gambar 1.5

Pola Semua Saluran/Bintang<sup>33</sup>

Pola semua saluran/bintang merupakan gabungan dan pengembangan dari pola lingkara yang mana terjadi interaksi timbal balik antara anggota komunikasi (tanpa mengenal siapa yang menjadi pimpinan sentralnya).

Pada pola komunikasi bintang ini, semua anggota saling berkomunikasi satu sama lainnya. Dimana C dapat berkomunikasi langsung dengan A,B,D, dan E. Garis koordinasi ini melibatkan semua komponen yang dapat berkomunikasi, dimana C sebagai contoh sentralnya komunikasi dengan yang lainnya, begitu juga sebaliknya.

---

<sup>33</sup> Tri Wibowo, *Pola Komunikasi Antara Pengasuh dan Santri Dalam Menjalankan Kedisiplinan Shalat Dhuha di Yayasan Pendidikan Islam Pondok Pesantren Modern Alfa Sanah Cisauk – Tangerang*, Skripsi Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi, Jakarta, 2009, hlm. 20-22.

## C. Mahasantri dan Pembinaan Kedisiplinan Menghafal Alquran

### 1. Mahasantri

Kata mahasantri sebetulnya hanyalah gabungan dari kata “maha” dan “santri” yang bermakna mahasiswa yang dengan prosedur tertentu diterima oleh pondok (pesantren) atau lembaga untuk dibimbing dan dibina tentang keilmuan dan keislaman melalui sistem keagamaan yang diterapkan. Mahasantri adalah seorang mahasiswa yang mengikuti kuliah seperti biasanya namun dia juga tinggal di satu asrama dengan peraturan yang ada dan berdasarkan atas agama Islam yang kuat. Mungkin hampir sama namun seorang mahasantri ini sesuatu hal yang istimewa apalagi di zaman sekarang ini dengan berbagai pilihan atas kegemerlapan dunia. Sehingga seseorang yang memilih atau yang dipilih menjadi mahasantri adalah mutiara Islam yang siap untuk menegakkan agamanya dimanapun berpijak.<sup>34</sup>

### 2. Pembinaan

Pembinaan asal katanya “bina” yang artinya “membangun, mendirikan”. Dalam bahasa Arab berasal dari kata “*banaa, yabnaa, banaaun*” yang berarti membangun, memperbaiki.<sup>35</sup> Kata “pembinaan” yaitu kata “bina” yang mendapatkan akhiran “an” yang berarti proses, cara, perbuatan membina, pembaharuan,

---

<sup>34</sup> Fagi Fauzul Azhim, *Strategi Pengasuh Ma`had al-Jami`ah Dalam Pembinaan Karakter Disiplin (Studi Pada Ma`had al-Jami`ah Putra IAIN Bengkulu*, Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris, 2019, hlm. 14.

<sup>35</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Besar Bahasa Arab-Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Penafsiran Al-Qur`an, 1973), hlm. 73

penyempurnaan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata “pembinaan” memiliki arti usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.<sup>36</sup>

Menurut Zakiah Daradjat pembinaan adalah upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, berencana terarah, teratur dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh, dan selaras. Pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat, keinginan serta prakarsa sendiri, menambah, meningkatkan dan mengembangkan kearah tercapainya martabat, mutu, dan kemampuan manusia yang optimal dan pribadi yang mandiri.<sup>37</sup>

### 3. Kedisiplinan

Kata kedisiplinan berasal dari bahasa Latin yaitu *discipulus*, yang berarti mengajari atau mengikuti yang dihormati. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, menyatakan bahwa disiplin adalah:

- a. Tata tertib (di sekolah, di kantor, kemiliteran, dan sebagainya)
- b. Ketaatan (kepatuhan) pada peraturan tata tertib
- c. Bidang studi yang memiliki objek dan sistem tertentu.

---

<sup>36</sup> <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pembinaan>, diakses pada tanggal 15 Februari 2020 pukul 09.00 WIB

<sup>37</sup> Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hlm. 57

Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan atau ketertiban. Karena sudah menyatu dengannya, maka sikap atau perbuatan yang dilakukan bukan lagi atau sama sekali tidak dirasakan sebagai beban, bahkan sebaliknya akan membebani dirinya bilamana ia tidak berbuat sebagaimana lazimnya.<sup>38</sup>

Kedisiplinan dapat diartikan sebagai serangkaian aktivitas / latihan yang dirancang karena dianggap perlu dilaksanakan untuk dapat mencapai sasaran tertentu. Kedisiplinan merupakan sikap atau perilaku yang menggambarkan kepatuhan kepada suatu aturan atau ketentuan. Kedisiplinan juga berarti suatu tuntutan bagi berlangsungnya kehidupan yang sama, teratur, dan tertib, yang dijadikan syarat mutlak bagi berlangsungnya suatu kemajuan dan perubahan-perubahan kearah yang lebih baik.

Santoso menyatakan bahwa kedisiplinan adalah sesuatu yang teratur, misalnya disiplin dalam menyelesaikan pekerjaan berarti bekerja secara teratur. Kedisiplinan berkenaan dengan kepatuhan dan ketaatan seseorang atau kelompok orang terhadap norma-norma dan peraturan-peraturan yang berlaku, baik tertulis maupun yang tidak tertulis. Kedisiplinan dibentuk serta

---

<sup>38</sup> <https://www.google.com/amp/s/witaisma.wordpress.com/2013/05/19/a-pengertian-kedisiplinan-kedisiplinan-adalah-suatu-kondisi-yang/amp/> diakses tanggal 15 Februari 2020 pukul 19.45 WIB.

berkembang melalui latihan dan pendidikan sehingga terbentuk kesadaran dan keyakinan dalam dirinya untuk berbuat tanpa paksaan.<sup>39</sup>

Berdasarkan beberapa defisini diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa pengertian kedisiplinan merupakan suatu sikap dan perilaku yang mencerminkan ketaatan dan ketepatan terhadap peraturan, tata tertib, norma-norma yang berlaku, baik tertulis maupun tidak tertulis.

#### 4. Menghafal Alquran

Menurut etimologi, kata menghafal berasal dari kata dasar hafal yang dalam bahasa Arab dikatakan al-Hifdz dan memiliki arti ingat. Maka kata menghafal juga dapat diartikan dengan mengingat. Mengingat, menurut Wasty Soemanto berarti menyerap atau meletakkan pengetahuan dengan jalan pengecaman secara aktif.<sup>40</sup>

Dalam terminology, istilah menghafal mempunyai arti sebagai tindakan yang berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat. Menghafal adalah suatu aktivitas menanamkan suatu materi di dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diingat kembali secara harafiah, sesuai dengan materi yang asli.<sup>41</sup>

---

<sup>39</sup><https://www.google.com/amp/s/witaisma.wordpress.com/2013/05/19/a-pengertian-kedisiplinan-kedisiplinan-adalah-suatu-kondisi-yang/amp/> diakses tanggal 01 Januari 2020

<sup>40</sup> Hidayatullah, *Jalan Panjang Menghafal Alquran*, (Jakarta: Pustaka Ikadi, 2016), hlm. 5.

<sup>41</sup> Hidayatullah, *Jalan Panjang Menghafal Alquran*, (Jakarta: Pustaka Ikadi, 2016), hlm. 5.

Menghafal merupakan suatu proses belajar atau mempelajari sesuatu dan mencoba menyimpannya diingatan. Menghafal juga dapat diartikan sebagai usaha yang dilakukan oleh pikiran agar selalu ingat terhadap materi pelajaran yang diterima. Upaya mencapai kesuksesan dalam kegiatan belajar perlu dilakukan beberapa hal, yang diantara lainnya adalah menghafal.

Kegiatan menghafal memerlukan keterampilan memusatkan perhatian yaitu minat. Kemampuan memusatkan perhatian bukanlah bakat alami yang dapat dilatih karena keterampilan tersebut sangat dipengaruhi daya ingat seseorang terhadap materi yang akan dihafal. Proses mengingat inilah yang akan memegang peran penting. Oleh karena itu, daya ingat yang kuat sangat mendukung ketahanan hafalan seseorang.<sup>42</sup>

Proses menghafal dalam kegiatan belajar-mengajar merupakan salah satu kegiatan penguasaan bahan. Bahan pelajaran yang harus dikuasai tidak hanya diambil intisarinya (pokok pikiran), tetapi juga harus dikuasai dengan cara menghafalnya. Semua rumus, dalil, konsep, dan kaidah tertentu tidak bisa diambil intisarinya, termasuk dalam menghafal ayat-ayat Alquran yang harus dikuasai dan dihafal apa adanya (secara harafiah).<sup>43</sup>

Sedangkan Alquran ditinjau dari segi etimologis merupakan bentuk *Mashdar* dari kata *qara`a-yaqra`u-wa qur`anan*. Kata

---

<sup>42</sup> Majdi Ubaid, *Langkah Mudah Menghafal Alquran*, (Solo: AQWAM, 2014), hlm. 104.

<sup>43</sup> Ubaid, *Langkah Mudah Menghafal Alquran*, (Solo: AQWAM, 2014), hlm. 31.

*qara`a* berarti menghimpun dan menyatukan. Jadi menurut bahasa, Alquran adalah himpunan huruf-huruf dan kata-kata yang menjadi satu ayat, himpunan ayat-ayat menjadi surat, himpunan surat menjadi *mushaf Alquran*. Disamping bermakna menghimpun, Alquran dengan akar kata *qara`a*, bermakna tilawah atau membaca.

Berdasarkan penjelasan tersebut bahwa dalam disimpulkan bahwa menghafal Alquran merupakan usaha dengan sadar dan sungguh-sungguh yang dilakukan untuk mengingat dan meresapkan bacaan kitab suci Alquran yang mengandung mukjizat ke dalam fikiran agar selalu ingat, dengan menggunakan startegi tertentu.

##### 5. Ma`had

Ma`had dapat diartikan sebagai lembaga pendidikan internal kampus berbasis Islam yang program pendidikannya menitikberatkan pada keilmuan Alquran yaitu di segi *lafzan*, *ma`nan wa`amalan*. Sesuai dengan fungsi Alquran t

erhadap orang-orang yang bertaqwa. Selain itu juga Ma`had dapat dijadikan sebuah institusi pendidikan dan pengajaran yang ingin membentuk dan menjadikan manusia yang *muttawin* (bertaqwa) melalui Alquran.<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup> Tim penyusun, *Buku Profil Ma`had al-Jami`ah IAIN Bengkulu*, (Bengkulu: Ma`had al-Jami`ah IAIN Bengkulu, 2019), hlm. 5

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian yaitu pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif yang digunakan untuk meneliti pada objek alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen. Dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.<sup>45</sup>

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan atau *field research*. Penelitian lapangan ini adalah suatu penelitian yang dilakukan di lokasi penelitian dengan mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah.<sup>46</sup>

#### **B. Penjelasan Judul Penelitian**

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul proposal skripsi ini, maka penulis menganggap perlu adanya batasan dari pengertian istilah sebagai berikut:

1. Komunikasi kelompok adalah komunikasi yang dilakukan secara tatap muka antara tiga orang atau lebih, dengan tujuan yang telah diketahui, seperti berbagi informasi, menjaga diri, pemecahan masalah, yang

---

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 25.

<sup>46</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Ed. Rev, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 26 .

mana anggota-anggotanya dapat mengingat karakteristik pribadi anggota-anggota yang lain secara tepat.

2. Pola komunikasi merupakan suatu sistem yang terjadi di dalam unsur komunikasi yang berproses karena adanya *feedback* dari komunikator kepada komunikan dalam menyampaikan pesannya.
3. Mahasantri adalah seorang mahasiswa yang mengikuti kuliah seperti biasanya namun dia juga tinggal di satu asrama dengan peraturan yang ada dan berdasarkan atas agama Islam yang kuat.
4. Pembinaan adalah upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, berencana terarah, teratur dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh, dan selaras.
5. Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan atau ketertiban.
6. Menghafal Alquran adalah suatu sikap dan aktivitas yang mulia, dengan menggabungkan Alquran dalam bentuk menjaga serta melestarikan semua keaslian Alquran baik dari tulisan maupun pada bacaan dan pengucapan atau teknik melafalkannya

### **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Ma`had al-Jami`ah Putra IAIN Bengkulu yang beralamat di Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu Telp. (0763) 51171.

### **D. Waktu dan Objek Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan sejak Februari sampai dengan Maret 2020. Dan dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah pengasuh mahasantri di Ma`had al-Jami`ah Putra IAIN Bengkulu.

### **E. Sumber Data**

#### **1. Data Primer**

Data primer merupakan data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data atau berasal dari sumber data utama.<sup>47</sup> Yaitu berwujud tindakan-tindakan sosial dan kata-kata dari pihak yang terlibat dengan masalah yang diteliti secara langsung di Ma`had al-Jami`ah Putra IAIN Bengkulu.

#### **2. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui pengumpulan data yang berbentuk catatan atau laporan data yang berbentuk dokumentasi oleh tempat yang diteliti dan dipublikasikan. Adapun data sekunder dalam penelitian ini diantaranya, buku-bukunya penunjang, kamus, catatan, dan yang lainnya.

---

<sup>47</sup> Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D, Ed.Rev.* (Bandung: Alfabeta, 2003), hlm. 225.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data terbagi menjadi beberapa bagian, diantaranya yaitu:

### 1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan sumber informasi dimana pewawancara bertanya langsung tentang sesuatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.<sup>48</sup>

Wawancara dapat digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan peneliti berkeinginan untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan informan yang mendalam. Sebagai pegangan peneliti dalam penggunaan metode interview adalah bahwa subjek adalah informan yang tahu tentang dirinya sendiri, tentang tindakannya secara ideal yang akan diinformasikan secara benar dan dapat dipercaya. Dengan demikian mengadakan wawancara pada prinsipnya merupakan usaha untuk menggali keterangan lebih dalam dari sebuah kajian dari sumber

---

<sup>48</sup> A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 372.

yang relevan berupa pendapat, kesan, pengalaman, pikiran, dan sebagainya.<sup>49</sup>

Selain itu wawancara adalah bentuk komunikasi antar dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.<sup>50</sup> Wawancara yang dilakukan adalah dengan menggunakan metode wawancara tak berstruktur atau biasa disebut dengan wawancara mendalam.

Wawancara mendalam adalah salah satu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam. Semakin banyak informasi, maka diharapkan akan menghasilkan data yang sudah tersaring dengan ketat dan lebih akurat.<sup>51</sup> Pada penelitian ini peneliti mewawancarai pengasuh Ma`had dan mahasantri di Ma`had al-Jami`ah Putra IAIN Bengkulu yakni ustadz Kurniawan, ustadz Iwan Ramadhan Sitorus, ustadzah Esti Kurniawati, Muhammad Azhari, dan Pajri Rondoni

---

<sup>49</sup> Djam`an Satori & Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2014), hlm. 129.

<sup>50</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 180.

<sup>51</sup> Rahmat Kriyantoro, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 100.

## 2. Observasi

Observasi dalam Kamus besar Bahasa Indonesia Online berarti pengamatan atau peninjauan secara cermat.<sup>52</sup> Sedangkan menurut para ahli<sup>53</sup> memberikan pemahaman observasi sebagai berikut:

- a. Alwasilah C. menyatakan bahwa observasi adalah penelitian atau pengamatan sistematis dan terencana yang diniati untuk peroleh data yang dikontrol validitas dan relibitasnya.
- b. Nasution mengungkapkan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan, para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.
- c. Margono mengungkapkan bahwa, observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.
- d. Bungin, observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.

Semua pendapat tersebut terdapat satu kesamaan pemahaman bahwa observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti secara langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian.

---

<sup>52</sup> <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/observasi>, diakses pada tanggal 15 februari 2020 pukul 11.00 WIB.

<sup>53</sup> Djam`an Satori & Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Penerbit Alfabeta,2014), hlm. 104-105

Observasi ini penulis melakukan pengamatan serta mengikuti berlangsungnya proses pola komunikasi antara pengasuh dan mahasantri dalam menjalankan kedisiplinan menghafal Alqur`an secara langsung selama satu bulan kedepan terhitung mulai dari bulan Februari sampai bulan Maret 2020 terhadap objek penelitian mengenai keadaan yang sebenarnya terjadi di lokasi penelitian yang berkaitan dengan kedisiplinan menghafal Alquran yaitu komunikasi pengasuh terhadap mahasantri dalam pembinaan kedisiplinan menghafal Alquran.

### 3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dalam penelitian kualitatif ini merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi, studi kepustakaan, dan wawancara. Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian. Dengan teknik dokumentasi ini, peneliti dapat memperoleh informasi bukan dari orang sebagai narasumber, tetapi memperoleh informasi dari berbagai macam sumber tertulis atau dari dokumen yang ada pada informan.<sup>54</sup>

---

<sup>54</sup> Djam`an Satori & Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2014), hlm. 148-149.

#### 4. Studi Kepustakaan

Penelitian perpustakaan untuk mendapatkan data sekunder melalui pengumpulan dan penyelidikan data-data pada kepustakaan khususnya yang berhubungan dengan pokok masalah yang diteliti.

#### **G. Teknik Keabsahan Data**

Penelitian merupakan teknik keabsahan data dengan trigulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. Menurut Denzim triangulasi terbagi menjadi empat macam yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi penyelidikan, dan triangulasi teori.<sup>55</sup> Adapun teknik trigulasi yang digunakan penulis adalah trigulasi sumber adalah membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumentasi yang berkaitan dan menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

#### **H. Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data

---

<sup>55</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 330.

dalam periode tertentu. Analisis data ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas hingga datanya sudah penuh.

Analisis data model Miles dan Huberman dilakukan melalui 3 tahap, yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari pola dan temanya. Reduksi data merupakan merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian melalui penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Tahapan-tahapan reduksi meliputi: membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat praktisi, dan menulis memo.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data berarti mendisplay/menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dsb. Penyajian data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah bersifat naratif. Ini dimaksudkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing and Verification*).

Kesimpulan dalam penelitian mungkin dapat menjawab rumusan masalah, karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif

masih bersifat sementara dan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang disajikan berupa deskripsi atau gambaran yang awalnya belum jelas menjadi jelas dan dapat berupa hubungan kausal dan hipotesis.<sup>56</sup>

---

<sup>56</sup> Sugeng Pujileksono, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Malang: Intrans Publishing, 2015), hlm. 152-153.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Wilayah

##### 1. Sejarah dan Profil Ma`had al-Jami`ah IAIN Bengkulu

Ma`had al-Jami`ah adalah lembaga pendidikan internal IAIN Bengkulu yang program pendidikannya menitikberatkan pada keilmuan Alquran yaitu di segi *lafzan, ma`nan wa`amalan*. Sesuai dengan fungsi Alquran terhadap orang-orang yang bertaqwa. Ma`had al-Jami`ah sebagai institusi pendidikan dan pengajaran ingin membentuk dan menjadikan manusia yang muttaqin (bertaqwa) melalui Alquran.

Pesantren Mahasiswa IAIN Bengkulu yang kemudian dikenal dengan Ma`had al-Jami`ah IAIN Bengkulu memang belum begitu lazim dikenal oleh masyarakat luas, bahkan warga kampus sendiri masih ambigu dengan kata yang lebih familiar dengan Ma`had al-Jami`ah, dapat dimaklumi karena secara rasional memang belum semua Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI) menerapkan sistem ini, walaupun sudah ada peraturan kementerian dan dirjen perguruan tinggi.<sup>57</sup>

Seiring waktu, dengan komitmen dan konsisten serta tekad yang tidak pernah lekang oleh terpaan badai, secara perlahan Ma`had

---

<sup>57</sup> Tim Penyusun, *Buku Profil Ma`had al-Jami`ah IAIN Bengkulu*, (Bengkulu: Ma`had al-Jami`ah IAIN Bengkulu, 2019), hlm. 5-8.

al-Jami`ah IAIN Bengkulu mulai menampakkan konsistennya dan dapat mempengaruhi perubahan peta politik internal kampus serta ikut mempengaruhi suasana perkuliahan mahasiswa di kampus, di sisi lain munculnya berbagai citra positif yang berimplementasi langsung terhadap mahasiswa setiap fakultas dan jurusan.

Hal ini terlihat dari kiprah para mahasantri yang dapat ikut bersaing dalam berbagai even yang diadakan pihak internal maupun eksternal kampus, walaupun secara formal mereka tidak tampil mengatasnamakan Ma`had, tapi terlihat jelas dari mayoritas utusan fakultas secara tidak langsung notabane adalah mahasantri, pengurus Ma`had maupun alumni Ma`had.

Lahirnya Ma`had al-Jami`ah IAIN Bengkulu diharapkan daapt mewujudkan sebagai pusat pemantapan iman dan taqwa, peningkatan akhlak mulia dan amal shalih, pengembangan ilmu keislaman dan yang terpenting lagi merupakan pusta kajian ilmu-ilmu Alquran. Terciptanya *central Islamic Civitalizen*, yakni terbentuknya intelektual muslim yang komunikatif, terampil, kreatif dan inovatif.<sup>58</sup>

IAIN Bengkulu senantiasa berbenah diri dan terus berinovasi, mengupdate serta meningkatkan kualitas dan kuantitas mahasiswa. Langkah tersebut dilakukan dengan meluncurkan program Ma`had al-Jami`ah bagi mahasiswa dan mahasiswi (selanjutnya disebut sebagai mahasantri) untuk dididik dan dibina pembentukan karakter, mental,

---

<sup>58</sup> Tim Penyusun, *Buku Profil Ma`had al-Jami`ah IAIN Bengkulu*, (Bengkulu: Ma`had al-Jami`ah IAIN Bengkulu, 2019), hlm. 5-8.

spiritual, keilmuan dan pemahaman para peserta dalam menghadapi kondisi sosial kemasyarakatan.

Ma`had al-Jami`ah IAIN Bengkulu secara resmi lahir pada Tahun 2010 berdasarkan Surat Keputusan Ketua STAIN Bengkulu Nomor 0587 Tahun 2010 tertanggal 3 Agustus 2010 dengan menetapkan Drs. M. Syakroni, M.Ag. dan Ismail Jalili, MA., sebagai Mudir dan Sekretaris Ma`had Al - Jami`ah STAIN Bengkulu yang pertama, kemudian pada Tahun 2012 berdasarkan Surat Keputusan Ketua STAIN Bengkulu Nomor 0294 Tahun 2012 tertanggal 15 Maret 2012 menetapkan Ismail Jalili, MA., sebagai Mudir Ma`had STAIN Bengkulu periode kedua, pada pada tahun 2013 berdasarkan Surat Keterangan Keputusan Rektor IAIN Bengkulu nomor 0486 Tahun 2013 tertanggal 24 April 2013 menetapkan Drs. H. M. Nasron HK., M. Pd.I., sebagai Direktur Ma`had al-Jami`ah IAIN Bengkulu periode pertama sejak alih status dri STAIN Bengkulu menjadi IAIN Bengkulu pada Tahun 2013 hingga sekarang<sup>59</sup>

## 2. Visi, Misi, dan Tujuan Ma`had al-Jami`ah IAIN Bengkulu

### a. Visi Ma`had al-Jami`ah IAIN Bengkulu adalah:

Mewujudkan Ma`had al-Jami`ah sebagai pusat pengembangan ilmu keislaman, Tahfizh Alquran dengan berbasis Akhlak Al-Karimah.<sup>60</sup>

---

<sup>59</sup> Tim Penyusun, *Buku Profil Ma`had al-Jami`ah IAIN Bengkulu*, (Bengkulu: Ma`had al-Jami`ah IAIN Bengkulu, 2019), hlm. 5-8.

<sup>60</sup> Data Ma`had al-Jami`ah IAIN Bengkulu Tahun 2019

b. Misi Ma`had al-Jami`ah IAIN Bengkulu untuk mencapai visi yang telah ditetapkan adalah:

- 1) Melaksanakan pendidikan dan pengajaran Alquran dan ilmu terkait secara intensif
- 2) Melaksanakan pendidikan dan pengajaran Bahasa Arab dan Inggris secara intensif
- 3) Melaksanakan pendidikan dan pengalaman ajaran-ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-sehari dan pendalaman spiritual keagamaan.<sup>61</sup>

c. Adapun tujuan dari Ma`had al-Jami`ah IAIN Bengkulu adalah:

- 1) Mewujudkan lulusan mahasantri yang mampu menghafal Alquran dan menguasai ilmu terkait secara utuh.
- 2) Mewujudkan lulusan mahasantri yang menguasai Bahasa Arab dan Inggris secara baik. Mewujudkan lulusan mahasantri yang mampu mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari dan memiliki kedalaman spiritual keagamaan<sup>62</sup>

---

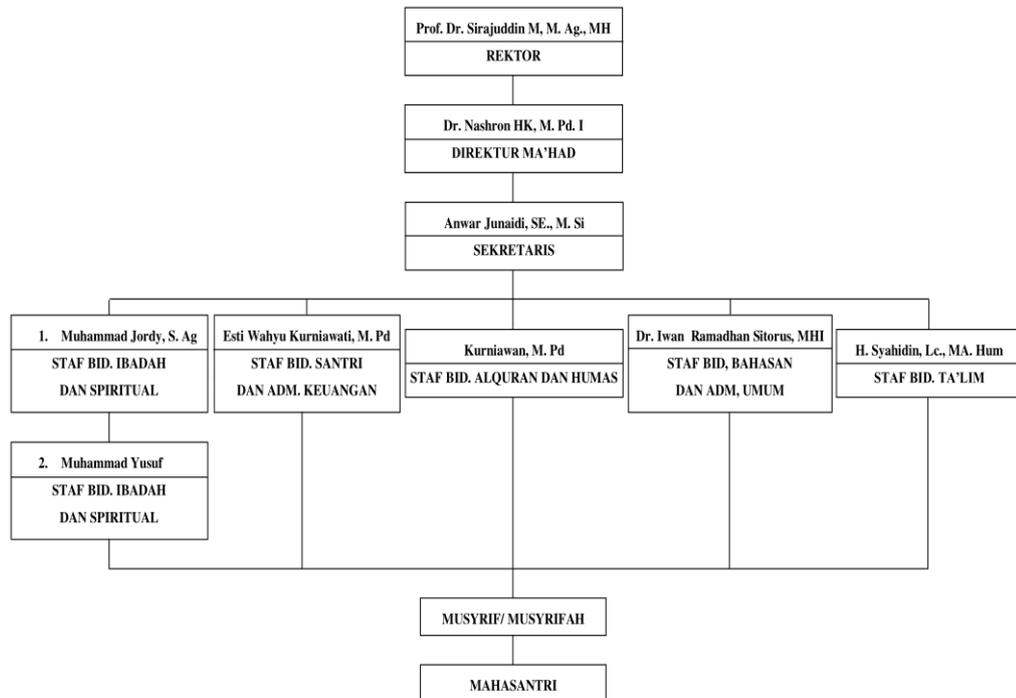
<sup>61</sup> Data Ma`had al-Jami`ah IAIN Bengkulu Tahun 2019

<sup>62</sup> Data Ma`had al-Jami`ah IAIN Bengkulu Tahun 2019.

### 3. Struktur Organisasi

**Gambar 1.6**

**Struktur Organisasi Ma`had al-Jami`ah IAIN Bengkulu<sup>63</sup>**



### 4. Tenaga Pengajar dan Data Mahasantri Putra Ma`had al-Jami`ah IAIN Bengkulu

Ma`had al-Jami`ah IAIN Bengkulu memiliki tenaga pengajar yang berkopetensi di bidang masing-masing. Selain itu data dari mahasantri putra di Ma`had al-Jami`ah IAIN Bengkulu berjumlah 35 orang. Hal ini dapat dilihat pada lembar lampiran.

<sup>63</sup> Dokumen Ma`had al-Jami`ah IAIN Bengkulu Tahun 2019

## 5. Program Ma`had al-Jami`ah IAIN Bengkulu

### a. Bidang Pengembangan Alquran

Ma`had al-Jami`ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu berlangsung dengan proses pembejalaran yang diawali dengan bin-nazhar, memastikan bahwa mahasantri sudah bisa membaca dengan baik, benar, dan lancer (*tahsin*)

Tahfizh Alquran adalah program unggulan di Ma`had al-Jami`ah Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, karena semua mahasantrinya diwajibkan untuk menghafal Alquran dan menyetorkan hafalannya kepada ustadz/ustadzah Ma`had yang sudah dipercayakan untuk membimbing mahasantri dalam menghafal Alquran. Dalam menyetorkan hafalan mahasantri diwajibkan sebanyak 3 kali dalam seminggu, yaitu hari senin, rabu, dan jum`at. Sedangkan hari selasa dan kamis dipergunakan untuk *taqrir* hafalan. Sistem setoran hafalan mahasantri adalah dengan dikelompok-kelompokkan, masing-masing kelompok dibimbing oleh 1 (satu) orang ustadz atau ustadzah.

Tahap awal yang wajib diikuti mahasantri baru Ma`had al-Jami`ah IAIN Bengkulu sebelum menghafal Alquran mengikuti program Tahsinul Qira`ah, ptograam ini dijadwalkan selama 2 (dua) kali pertemuan dalam satu minggu. Dalam program ini selama mahasantri akan mendapatkan bimbingan oleh dewan `asatidz/asatidzah Ma`had dalam mendalami ilmu tajwid. Tahap

lanjutan, setiap mahasantri masih diwajibkan untuk mengikuti program tahsinul qiraah, tetapi dilaksanakan dengan cara langsung praktik membaca Alquran, baik membaca satu persatu maupun secara bersama-sama dalam kegiatan tadarus Alquran setiap ba`da shalat maghrib dan subuh. Setoran hafalan tahap awal diwajibkan untuk setoran hafalan Juz `amma (Juz 30).

Khusus bidang Tahfizh pengasuh Ma`had juga selalu mempersiapkan mahasantri-mahasantri yang berprestasi dan memiliki hafalan yang baik untuk dikirim dalam perlombaan (*musabaqah hifzhil quran*) ditingkat kampus antar mahasiswa dan tingkat kabupaten/kota, provinsi serta hingga tingkat nasional. Bidang pendalaman ilmu Alquran yang lain juga diwujudkan dalam pembelajaran Tilawah *mujawwad* (berirama) yang dilaksanakan sekali dalam seminggu serta ditambah pula pendalaman Tafsir Alquran.<sup>64</sup>

#### b. Wisuda/ Khotmil Quran

Wisuda Mahasantri dan Haflah Khotmil Quran mahasantri Ma`had al-Jami`ah IAIN Bengkulu perdana dilaksanakan pada tahun 2014. Program ini merupakan acara yang sudah lama dinanti-nanti oleh Keluarga Besar IAIN Bengkulu, Pengasuh Ma`had dan tentunya Mahasantri Ma`had al-Jami`ah IAIN Bengkulu. Untuk membuktikan jati diri mereka bahwa Mahasantri

---

<sup>64</sup> Tim Penyusun, *Buku Profil Ma`had al-Jami`ah IAIN Bengkulu*, (Bengkulu: Ma`had al-Jami`ah IAIN Bengkulu, 2019), hlm. 18-22.

Ma'had Penghafal Alquran juga bisa eksis di kancah persaingan ilmu dan teknologi, dan tentunya mereka para penghafal Alquran akan membumikan Alquran pada jati diri mereka untuk menjadi insan yang qurani.

Oleh sebab itu pada tahun 2014 merupakan tahun perdana sebagai tonggak sejarah Ma'had al-Jami'ah IAIN Bengkulu dalam mewujudkan wisuda Mahasantri Ma'had penghafal alquran. Haflah Khotmil Quran ini harus diapresiasi dengan antusias oleh kita semua karena dari mahasantri penghafal Alquran tersebut kita harapkan menjadi salah satu icon, dan wasilah di IAIN Bengkulu ini agar nantinya IAIN Bengkulu ini mendapatkan Barokah dan Rahmat Allah SWT.

Wisuda mahasantri penghafal Alquran pertama dilaksanakan pada tahun 2014 dengan mewisuda sebanyak 26 mahasantri dengan hafalan paling banyak 10 juz dan paling sedikit dua juz. Betapa urgennya acara wisuda penghafal Alquran ini karena secara kualitas dan eksistensi mereka mahasantri Ma'had al-Jami'ah IAIN Bengkulu yang sudah lama menghafal Alquran akan lebih semangat dan termotivasi untuk lebih dan lebih lagi dalam menghafal dan takrir Alquran.<sup>65</sup>

---

<sup>65</sup> Tim Penyusun, *Buku Profil Ma'had al-Jami'ah IAIN Bengkulu*, (Bengkulu: Ma'had al-Jami'ah IAIN Bengkulu, 2019), hlm. 18-22.

c. Bidang Pengembangan Bahasa

Bidang pengembangan bahasa asing (Arab, dan Inggris), di Ma`had al-Jami`ah IAIN Bengkulu pada pembelajaran formalnya terjadwalnya sebanyak 3 (tiga) kali dalam setiap minggunya.

Pendalaman kebahasaan tersebut dilaksanakan dengan jadwal; untuk bahasa Inggris (*Grammar and Converstation*) dilaksanakan setiap hari Sabtu pukul 06.00 s.d 07.40 WIB. Dan pendalaman ilmu *Nahwu* dan *Sharaf* dilaksanakan setiap hari Kamis pukul 15.50 s.d 17.30 WIB.

Tenaga Pengajar Pendalaman Bahasa mahasantri Ma`had adalah dosen-dosen yang mengampu di IAIN Bengkulu maupun Dosen Luar Biasa (DLB) IAIN Bengkulu yang mampuni di bidangnya, dan merupakan dosen pilihan baik lulusan dalam dan luar negeri, dan Pondok Pesantren ternama di Indonesia<sup>66</sup>.

d. Bidang Pengembangan Kesenian dan Muhadharah

Bidang kesenian dan bahasa di Ma`had al-Jami`ah IAIN Bengkulu tidak lepas dari pean serta kegiatan *muhadharah* sebagai media dalam pelaksanaannya. Mahasantri Ma`had saat ini di bidang seni telah mendalami seni rebana, marawis, drama, seta nasyid. Walaupun masih terlihat baru dan pada tahap belajar tetapi bidang seni Ma`had sudah menampakkan eksistensinya di kancah persaingan di wilayah kota Bengkulu. Hal ini dibuktikan dari

---

<sup>66</sup> Tim Penyusun, *Buku Profil Ma`had al-Jami`ah IAIN Bengkulu*, (Bengkulu: Ma`had al-Jami`ah IAIN Bengkulu, 2019), hlm. 18-22.

beberapa prestasi yang pernah diraih saat mengikuti beberapa festival seni rebana dan nasyid di wilayah kota maupun se-wilayah provinsi Bengkulu.

e. Bidang Ibadah

Bidang pengembangan dan pengawasan ibadah harian (*mahdhah*) mahasantri setiap harinya dikontrol oleh pengasuh ma'had dan dibantu oleh musyrif dan musyrifah ma'had selama 24 jam. Shalat berjamaah lima waktu adalah kegiatan yang wajib dan mutlak diikuti oleh semua mahasantri. Pengawasan sholat berjamaah dilakukan dengan mengabsen semua mahasantri setelah selesai shalat. Untuk shalat dhuhur dan asar, mahasantri mendapatkan toleransi karena pada waktu-waktu tersebut masih banyak mahasantri yang masih mengikuti kegiatan perkuliahan di kampus.

Peningkatan ibadah lainnya yang cukup membanggakan adalah bahwa setiap ba'da shalat maghrib dan subuh semua mahasantri memiliki rutinitas tadarus qur'an di mushalla ma'had. Satu kali tadarus membaca tiga halaman, setiap harinya membaca Alquran sebanyak enam halaman, dan setiap empat bulan Alhamdulillah melalui rutinitas ini khataman Alquran berhasil dilaksanakan.<sup>67</sup>

---

<sup>67</sup> Tim Penyusun, *Buku Profil Ma'had al-Jami'ah IAIN Bengkulu*, (Bengkulu: Ma'had al-Jami'ah IAIN Bengkulu, 2019), hlm. 18-22.

f. Bidang Olahraga

Bidang olah raga, Ma'had al-Jami'ah IAIN Bengkulu memiliki beberapa fasilitas olah raga yang biasanya dimanfaatkan oleh mahasiswa pada hari sabtu atau ahad pagi. Fasilitas penunjang olah raga yang dimiliki oleh ma'had adalah lapangan bulu tangkis, lapangan voli, lapangan sepak bola, dan tenis meja.

Kegiatan olah raga di ma'had juga dilengkapi dengan jadwal senam pagi setiap hari ahad pagi, pada hari yang sama biasanya pengasuh ma'had juga ada yang berolah raga tenis lapangan di lapangan tenis milik IAIN Bengkulu.<sup>68</sup>

## B. Hasil Penelitian

Setelah dilakukan observasi dan wawancara kepada pengasuh Ma'had al-Jami'ah IAIN Bengkulu maka diperoleh data sebagai berikut:

1. Pola Komunikasi Antara Pengasuh dan Mahasiswa Dalam Pembinaan Menghafal Alquran di Ma'had al-Jami'ah IAIN Bengkulu
  - a. Penjelasan pengasuh Ma'had mengenai pembinaan kedisiplinan

Sebagaimana hasil wawancara dengan pengasuh Ma'had al-Jami'ah IAIN Bengkulu yakni Ustadz Kurniawan, menyatakan bahwa:

Kedisiplinan merupakan sikap mental yang tercermin dalam perbuatan tingkah laku perorangan, kelompok atau masyarakat berupa kepatuhan atau ketaatan terhadap peraturan,

---

<sup>68</sup> Tim Penyusun, *Buku Profil Ma'had al-Jami'ah IAIN Bengkulu*, (Bengkulu: Ma'had al-Jami'ah IAIN Bengkulu, 2019), hlm. 18-22.

ketentuan, etika, norma, dan kaidah yang berlaku, sehingga kedisiplinan dapat dilakukan dengan pembiasaan.<sup>69</sup>

Adapun hasil wawancara dengan pengasuh Ma`had al-Jami`ah IAIN Bengkulu yakni dengan Esti Wahyu Kurniawati, menyatakan bahwa:

Pembinaan kedisiplinan yang kami lakukan ini berfungsi sebagai berjalannya program yang telah ditetapkan sehingga mahasiswa mempunyai sikap disiplin terhadap peraturan yang telah ditetapkan.<sup>70</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa Narasumber diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pembinaan disiplin merupakan suatu tindakan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang baik, dengan kata lain bahwa pembinaan kedisiplinan adalah penyempurnaan terhadap patuh kepada waktu sehingga mempunyai tanggung jawab yang besar dan menjadikan kebiasaan pada diri pribadi masing-masing.

#### b. Komunikasi Pengasuh Dalam Menyampaikan Informasi Dalam Menjalankan Kedisiplinan

Sebagaimana hasil wawancara dengan pengasuh Ma`had al-Jami`ah IAIN Bengkulu yakni Ustadz Kurniawan, menyatakan bahwa:

Banyak hal yang saya lakukan untuk berkomunikasi dengan mahasiswa putra berkaitan dengan disiplin untuk menghafal seperti komunikasi yang dilakukan sesudah shalat maghrib, biasanya sebelum melakukan tahsinul Qira`ah saya memberikan nasihat,

---

<sup>69</sup> Wawancara dengan Ustadz Kurniawan, sebagai pengasuh Ma`had, Bengkulu, 04 Februari 2020

<sup>70</sup> Wawancara dengan Ustadzah Esti Kurniawati, sebagai pengasuh Ma`had, Bengkulu, 05 Februari 2020

wejangan, dan motivasi kepada semua mahasantri putra, terutama kaitan dengan setoran.<sup>71</sup>

Adapun hasil wawancara dengan pengasuh Ma`had al-Jami`ah IAIN Bengkulu yakni ustadzah Esti Kurniawati, menyatakan bahwa:

Setiap saat mahasantri putra menyetorkan hafalan biasanya saya menyempatkan untuk memberikan semangat dan nasihat kepada mereka untuk rajin setoran dan murajaah hafalan.<sup>72</sup>

Ditambahkan dari hasil wawancara dengan pengasuh Ma`had Al Jami`ah IAIN Bengkulu yakni Ustadz Iwan Ramadhan Sitorus, menyatakan bahwa:

Dalam hal berkomunikasi dengan mahasantri maka kami mempersilahkan mahasantri untuk melakukan konsultasi kepada pengasuh apabila mahasantri tersebut mengalami masalah terkait pembinaan kedisiplinan menghafal Alquran.<sup>73</sup>

Dari beberapa hasil wawancara dengan beberapa Narasumber, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa komunikasi yang dilakukan pengasuh kepada mahasantri diantaranya yaitu pengasuh membuka diri terhadap mahasantri terkait permasalahan pembinaan kedisiplinan menghafal Alquran, selain itu pengasuh menyampaikan motivasi, dan nasihat baik itu ketika sesudah shalat maghrib maupun ketika setoran hafalan.

## 2. Faktor–Faktor Dalam Pembinaan Kedisiplinan Menghafal Alquran

---

<sup>71</sup> Wawancara dengan Ustadz Kurniawan, sebagai pengasuh Ma`had, Bengkulu, 04 Februari 2020

<sup>72</sup> Wawancara dengan Ustadzah Esti Kurniawati, sebagai pengasuh Ma`had, Bengkulu, 05 Februari 2020

<sup>73</sup> Wawancara dengan Ustadz Iwan Ramadhan Sitorus, sebagai pengasuh Ma`had, Bengkulu, 04 Februari 2020

Sebagaimana hasil wawancara dengan pengasuh Ma`had al-Jami`ah yakni Ustadz Iwan Ramadhan Sitorus, menyatakan bahwa:

Dalam suatu lembaga sudah pasti ada permasalahan-permasalahan yang dialami. Adapun permasalahan mahasantri di Ma`had adalah adanya para mahasantri tidak menjalankan program dengan baik dan optimal. Padahal program-program tersebut menunjang nilai kedisiplinan, dan tanggung jawab para mahasantri mutra. Contoh dari mahasantri yang kurang menjalankan program dengan baik adalah kurangnya disiplin terhadap waktu yang telah ditentukan dalam menyetorkan hafalan Qur`annya, bahkan sebagian mahasantri memilih untuk bermalas-malasan dan mengabaikannya begitu saja. Padahal program tersebut diwajibkan.<sup>74</sup>

Adapun hasil wawancara dengan pengasuh Ma`had al-Jami`ah IAIN Bengkulu yakni dengan Esti Wahyu Kurniawati, menyatakan bahwa:

Hal yang membuat mahasantri Putra semangat dalam hafalannya yaitu yang rajin dalam setoran hafalan kami ajukan beasiswa Tahfizh Alquran, dan selain itu kami membuat rangking hafalan Alquran setiap dua bulan sekali.<sup>75</sup>

Senada juga dengan hasil wawancara dengan Muhammad Azhari sebagai mahasantri, penulis menanyakan mengenai faktor-faktor dalam pembinaan kedisiplinan menghafal Alquran, dia menyatakan bahwa:

karena kurang adanya motivasi dalam menghafal, untuk hal-hal seperti ini saya butuh orang yang motivasi saya guna memacu semangat menghafal, disisi lain sering kali rasa jenuh itu ada ketika mengulang-ngulang hafalan Alquran sehingga apa yang dihafalkan menjadi hilang/ susah dihafalkan<sup>76</sup>

---

<sup>74</sup> Wawancara dengan Ustadz Iwan Ramadhan Sitorus sebagai pengasuh Ma`had, Bengkulu 04 Februari 2020.

<sup>75</sup> Wawancara dengan Ustadzah Esti Kurniawati sebagai pengasuh Ma`had, Bengkulu, 05 Februari 2020

<sup>76</sup> Wawancara dengan Muhammad Azhari sebagai mahasantri, Bengkulu, 06 Februari 2020.

Selain itu hasil wawancara dengan Pajri Romdhoni sebagai mahasantri, penulis menanyakan mengenai faktor-faktor dalam pembinaan kedisiplinan menghafal Alquran, dia menyatakan bahwa:

Kurangnya rasa percaya diri mahasantri untuk mengutarakan masalahnya kepada pengasuh membuat saya tidak tau bagaimana masalah saya bisa diselesaikan dengan baik.<sup>77</sup>

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan beberapa Narasumber maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu diantaranya kurangnya rasa percaya diri dari mahasantri, kurangnya motivasi dan semangat dalam menghafal Alquran, dan mahasantri yang lalai dan bermalas-malasan menjadi faktor dari pembinaan menghafal Alquran di Ma`had al-Jami`ah IAIN Bengkulu.

### **C. Pembahasan**

#### 1. Pola Komunikasi Antara Pengasuh dan Mahasantri Dalam Menjalankan Pembinaan Kedisiplinan Menghafal Alquran

Orang yang bertanggung jawab dalam proses pembinaan kedisiplinan menghafal Alquran di Ma`had al-Jami`ah IAIN Bengkulu adalah pengasuh. Pengasuh Ma`had yang bertanggung jawab dalam proses pembinaan adalah mereka yang ditunjuk langsung oleh Mudir Ma`had al-Jami`ah IAIN Bengkulu untuk menangani pembinaan kedisiplinan dalam menghafal Alquran. Maka dari itu, pengasuh yang

---

<sup>77</sup> Wawancara dengan Pajri Romdhoni sebagai mahasantri Putra, Bengkulu, 06 Februari 2020

berperan langsung sebagai komunikator dalam proses pembinaan kedisiplinan menghafal Alquran. Oleh karena itu, pola komunikasi merupakan salah satu unsur yang menentukan berhasil atau tidaknya proses pembinaan dalam menjalankan kedisiplinan menghafal Alquran

Pengasuh harus mempunyai syarat-syarat sebagai komunikator, yaitu memiliki kepercayaan yang tinggi bagi komunikannya, memiliki keterampilan yang baik dalam berkomunikasi, mempunyai pengetahuan yang luas, memiliki sikap yang baik terhadap komunikan dan memiliki daya tarik, dalam artian seorang komunikator yang mampu memberikan ilmu pengetahuan yang komunikator miliki kepada komunikan dan juga memiliki kemampuan untuk melakukan perubahan sikap mengikuti kondisi komunikannya. Jika seorang pengasuh telah memenuhi syarat, maka komunikasi akan dapat diterima dan bahkan membuat perubahan sikap pada mahasantri. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Pajri Romdhoni salah satu mahasantri di Ma`had al-Jami`ah IAIN Bengkulu:

“Sebelum masuk Ma`had saya belum menghafal Alquran. Alhamdulillah setelah saya masuk sini, saya sudah mulai menghafalkan Alquran, awal mula saya menghafal itu, saya memulainya dari juz 30 surah An-Nass.”<sup>78</sup>

Setelah pengasuh memahami syarat-syarat tersebut, maka komunikasi yang dilakukan akan dapat berjalan dengan baik dan

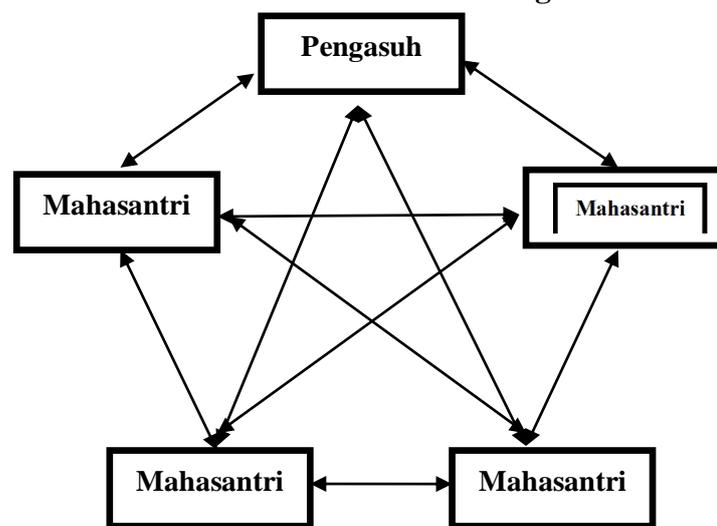
---

<sup>78</sup> Wawancara dengan Pajri Romdhoni sebagai mahasantri Ma`had, Bengkulu, 06 Februari 2020.

kemudian dapat diterima atau dapat dipahami oleh Mahasantri dengan baik dan kemudian mendapatkan respon yang baik dari Mahasantri.

Dari hasil observasi, dan wawancara, pola komunikasi yang digunakan pengasuh dalam pembinaan kedisiplinan menghafal Alquran yaitu:

**Gambar 1.6 Pola Bintang**



Pola Komunikasi yang terjadi antara pengasuh dan mahasantri di Ma`had al-Jami`ah IAIN Bengkulu yaitu pola komunikasi bintang/semua saluran. Pola bintang/semua saluran memberikan *feedback* yang besar dari kedua pihak. Komunikasi dua arah yang berlangsung menjadi syarat utama keefektifan komunikasi ini. Partisipasi dari proses komunikasi sangat aktif baik dari komunikator (pengasuh Ma`had) kepada komunikan (Mahasantri), komunikan (Mahasantri) kepada komunikator (pengasuh Ma`had), maupun komunikan (Pengasuh) kepada komunikator (Mahasantri lainnya) yang bisa menjadi komunikator utama. Sedangkan macam-macam

komunikasi yang digunakan dalam proses pembinaan kedisiplinan menghafal Alquran dengan menggunakan komunikasi antarpribadi dan komunikasi kelompok.

Pola komunikasi antara pengasuh dan mahasantri di Ma`had al-Jami`ah IAIN Bengkulu tidak ada yang dominan di antara komunikasi antarpribadi dan komunikasi kelompok,

Komunikasi antarpribadi dilaksanakan yang terjadi di Ma`had al-Jami`ah IAIN Bengkulu yaitu dalam bentuk pribadi sebelum melakukan setoran hafal Alquran, mahasantri diperiksa kehadirannya melalui daripada absensi. Absensi ini bukan ditandatangani oleh pengasuh dan apabila seorang mahasantri tidak melakukan setoran hafalan, maka akan dikenakan sanksi sebagai tolak ukur kedisiplinan mahasantri dalam menghafal Alquran. Komunikasi Antar Pribadi

Selain itu komunikasi antarpribadi juga terjalin diluar jam setoran menghafal Alquran gunanya untuk mengetahui setiap permasalahan yang dihadapi oleh mahasantri serta mempererat tali silaturahmi antara pengasuh dan mahasantri.

Sedangkan komunikasi kelompok yang ada di Ma`had al-Jami`ah IAIN Bengkulu yakni dalam bentuk mengumpulkan semua mahasantri untuk berkumpul di dalam mushola/aula Ma`had.

Selain itu komunikasi kelompok juga dilakukan pada saat perekapan seluruh absen setoran hafalan Alquran pada satu bulan sekali apabila pengasuh merasakan kekurangan daripada mahasantri

untuk menghafal Alquran, pengasuh akan memberikan masukan dan motivasi bagi mahasantri yang kurang disiplin terhadap menghafal Alquran.

a. Komunikasi Antar Pribadi

1) Dalam Hal Memberikan Arahan Menjalankan Kedisiplinan Menghafal Alquran

Berdasarkan hasil observasi penulis dilapangan bahwa dalam memberikan arahan dalam menjalankan kedisiplinan menghafal Alquran, pola komunikasi yang digunakan yang digunakan yaitu komunikasi antar pribadi yakni dalam bentuk dalam pribadi sebelum melakukan setoran hafal Alquran, mahasantri diperiksa kehadirannya melalui daripada absensi. Absensi ini bukan ditandatangani oleh pengasuh dan apabila seorang mahasantri tidak melakukan setoran hafalan, maka akan dikenakan sanksi sebagai tolak ukur kedisiplinan mahasantri dalam menghafal Alquran.

Menurut perkataan Ustadz Kurniawan, selaku pengasuh di Ma`had al-Jami`ah Putra IAIN Bengkulu, ini ada aturan yang harus ditaati yakni:

“Karena sudah tinggal di lingkungan Ma`had, mahasantri diwajibkan untuk taat kepada peraturan. Terlebih ketika sampai akan jadwal setoran yang telah ditentukan. Mahasantri wajib untuk menyetorkan hafalannya”<sup>79</sup>

---

<sup>79</sup> Wawancara dengan Ustadz Kurniawan sebagai pengasuh Ma`had, Bengkulu, 04 Februari 2020.

Seperti yang telah dikatakan diatas diwajibkan untuk menyetorkan hafalan Alqurannya apabila sudah waktunya ini berfungsi untuk menanamkan kedisiplinan serta tanggung jawab yang diberikan serta ditanamkan oleh Ma`had al-Jami`ah IAIN Bengkulu ini kepada seluruh mahasantri, selain itu juga mahasantri juga wajib berpakaian muslim serta membawa perlengkapan seperti membawa buku hasil setoran mahasantri setiap ingin menyetorkan hafalan Alquran. Yang dimana fungsinya sebagai pencatat batas setoran mahasantri. Demikian hal itu mahasantri harus terbiasa agar tertanam sifat disiplin dan bertanggung jawab akan hal tersebut. Menanggapi hal ini saudara Muhammad Azhari berpendapat bahwa,

“Setiap lembaga pasti mempunyai peraturan, awalnya mahasantri disini belum terbiasa dengan hal itu, tetapi jika sudah membiasakan sendiri, itu tidak akan membebankan diri sendiri”<sup>80</sup>

Dan untuk tetap menjaga kedisiplinan, pengasuh Ma`had al-Jami`ah IAIN Bengkulu, ustadz Iwan Ramadhan Sitorus, mengatakan:

“Bagi setiap mahasantri yang melanggar daripada aturan misalnya seperti kurang semangat dalam menghafal, malas-malasan dalam murajaahnya maka akan diberikan sanksi. Dan untuk menambah semangat para mahasantri, kami sebagai pengasuh memberikan hadiah kepada mahasantri, yakni jika mahasantri disiplin dan taat, kami akan

---

<sup>80</sup> Wawancara dengan Muhammad Azhari sebagai mahasantri Ma`had, Bengkulu, 06 Februari 2020.

mendaftarkan mahasantri tersebut ke dalam beasiswa yang ada di lingkungan kampus”.<sup>81</sup>

Dan untuk tetap menjaga kedisiplinan mahasantri dibuatlah sanksi yang tujuannya memberikan rasa jera bagi setiap mahasantri yang tidak mentaati peraturan dan memberikan rasa tanggung jawab dalam diri setiap mahasantri. Menanggapi hal ini saudara Pajri Romdhoni berpendapat bahwa,

“Sanksi di Ma`had al-Jami`ah ini sangat baik, selain memberikan efek jera sanksi ini juga menjadikan kita pribadi yang baik dan menghargai akan pentingnya tanggung jawab”.<sup>82</sup>

Di Ma`had al-Jami`ah IAIN Bengkulu terdapat 3 peringatan bagi mahasantri yang malas-malasan dalam menjalankan kedisiplinan menghafal Alquran yakni:

Peringatan pertama berupa teguran, teguran ini berfungsi mengingatkan kesadaran mahasantri yang bersangkutan untuk tidak melakukan perbuatannya lagi dan berharap di lain waktu bisa memperbaiki perbuatannya.

Peringatan kedua mahasantri dihadapkan dengan Mudir Ma`had al-Jami`ah IAIN Bengkulu untuk mendapatkan bimbingan yang dimana ditekankan peringatan, ini akan membuatnya jera dan mencoba tidak mengulangi perbuatannya.

---

<sup>81</sup> Wawancara dengan Ustadz Iwan Ramadhan Sitorus sebagai pengasuh Ma`had, Bengkulu, 04 Februari 2020.

<sup>82</sup> Wawancara dengan Pajri Romdhoni sebagai mahasantri Ma`had, Bengkulu, 06 Februari 2020.

Peringatan ketiga apabila mahasantri tidak ada perubahan daripada dirinya sendiri maka mahasantri tersebut akan dipulangkan kepada orang tuanya atau bisa dikatakan dikeluarkan dari Ma`had.

Komunikasi ini dikatakan sangat efektif. Karena menurut keterangan pengasuh hasilnya baik seperti diantaranya membuat mahasantri jera, santri menjadi lebih disiplin dalam menghafal Alquran, mengetahui letak kesalahannya dan menimbulkan kesenangan juga keakraban antara mahasantri dan pengasuh.

Hal ini seperti yang penulis temui ketika mahasantri hendak melakukan setoran hafalan Alquran, pengasuh akan mengabsen terlebih dahulu kehadiran daripada mahasantri yang akan dilakukan. Apabila mahasantri tidak melakukan setoran hafalan Alquran pada hari itu akan dicatat namanya dalam buku absen. Hal ini ditunjang dengan hasil wawancara dengan Saudra Pajri Romdhoni selaku mahasantri Ma`had bahwa:

“Komunikasi antarpribadi yang intens dilaksanakan tiga kali dalam seminggu hal tersebut dapat meningkatkan kedisiplinan dalam menghafal Alquran karena mahasantri merasa pengasuh memberikan perhatian lebih terhadap mahasantri serta menjadikan mahasantri lebih bersemangat untuk menjalankan kedisiplinan”<sup>83</sup>

---

<sup>83</sup> Wawancara dengan Pajri Romdhoni sebagai mahasantri Ma`had, Bengkulu, 06 Februari 2020.

Kedisiplinan menghafal Alquran di Ma`had al-Jami`ah IAIN Bengkulu ini berjalan dengan efektif dan intensif. Hal ini disebabkan oleh pelaksanaan kedisiplinan yang dilaksanakan tiga kali dalam seminggu dilakukan dengan intens dan komunikasi antar pribadi yang diterapkan membuat mahasiswa memahami pesan yang disampaikan oleh pengasuh (komunikator) kepada mahasiswa (komunikan) dan langsung direspon oleh mahasiswa yakni berupa tindakan baik secara verbal ataupun non verbal misalnya dengan menganggukan kepala atau jawaban iya untuk tidak mengulangi kesalahan, menimbulkan kesenangan dan keakraban karena intens secara pribadi mahasiswa dikontrol secara satu persatu menjadikan perhatian tersendiri bagi mahasiswa di Ma`had al-Jami`ah IAIN Bengkulu.

Maka dapat terbukti pula dengan adanya kesamaan makna antara komunikator (pengasuh) dan komunikan (mahasiswa) dalam penyampaian informasi ataupun pesan dapat menghasilkan tindakan yang merupakan sebuah pembiasaan dan kesenangan dalam menjalankan kedisiplinan.

Kemudian dari ciri-ciri komunikasi yang efektif, maka dapat dipahami bahwa komunikasi menjadi penting untuk pertumbuhan hidup manusia melalui komunikasi akan ditemukan jati diri, konsep diri dan menetapkan hubungan

dengan lingkungan sekitarnya. Hal lainnya seperti yang penulis temui, pengasuh memberikan nasihat kepada mahasantri yang tidak melakukan setoran hafalan, lalu mahasantri meresponnya dengan berjanji tidak akan mengulanginya lagi.

Sebagaimana penjelasan diatas bahwa komunikasi antarpribadi, yaitu komunikasi yang terjadi antara seorang komunikator (pengasuh) dengan seorang komunikan (mahasantri) karena dianggap paling efektif untuk mengubah sikap, pendapat atau perilaku manusia yang berhubung prosesnya yang dialogis.

## 2) Komunikasi yang terjalin diluar jam setoran hafalan

Komunikasi yang terjalin di luar jam setoran hafalan ini berjalan lebih santai (informal) namun tetap efektif dan interaktif, karena adanya feedback dari komunikan (mahasantri) terhadap pesan yang disampaikan komunikator (pengasuh). Komunikasi ini dilakukan biasanya terkait dengan permasalahan kehidupan mahasantri di Ma`had meliputi konsultasi masalah pribadi mahasantri baik itu masalah minimnya kemampuan dalam menghafal Alquran, masalah ekonomi, masalah pergaulan sesama mahasantri atau masalah lain yang akan dikonsultasikan dengan pengasuh yang mereka percayai.

Misalnya salah satu mahasantri yang mempunyai masalah dan dianggap akan berdampak pada keberadaanya di Ma`had, seperti masalah ekonomi ketidakmampuan orang tua mahasantri yang membuat mahasantri tidak terpenuhi kebutuhan sehari-harinya dan memutuskan untuk pulang, maka pengasuh akan melakukan pendekatan komunikasi secara pribadi terhadap mahasantri dengan memanggil mahasantri yang bersangkutan guna memberikan jalan keluar yang baik agar mahasantri dapat tetap tinggal di Ma`had.

Cara yang dilakukan pengasuh ini dinilai efektif selain dapat menyelesaikan masalah yang ada pada diri santri, komunikasi ini juga dapat mempererat silaturahmi antara mahasantri dan pengasuh. Dengan cara ini pula seorang pengasuh dapat mengetahui apa masalah yang dialami mahasantrinya.

#### b. Komunikasi Kelompok

##### 1) Dalam Hal Pelaksanaan Setoran Hafalan Alquran

Komunikasi kelompok terlihat ketika seorang pengasuh sedang menuntun mahasantri yang sedang menyetorkan hafalan Alquran. Sebelumnya mahasantri membaca Alquran terlebih dahulu, kemudian mahasantri menghafalkannya, setelah hafal pengasuh menandai di buku setoran mereka, hal tersebut berguna untuk mengetahui ayat berapa yang sudah

mereka hafalkan. Dalam Hal Penggunaan waktu sesudah shalat maghrib berjamaah

Pelaksanaan kedisiplinan menghafal Alquran yang diterapkan oleh Ma`had al-Jami`ah IAIN Bengkulu yaitu menggunakan pola komunikasi kelompok. Yang dimana pelaksanaan dilakukan sesudah melaksanakan shalat maghrib secara berjamaah di mushola, pengasuh langsung menyampaikan kepada mahasantri terkait dengan arahan, bimbingan, dan motivasi melalui metode ceramah/demonstrasi terhadap mahasantri tentang kedisiplinan menghafal Alquran.

Hal ini berdasarkan hasil observasi penulis dilapangan bentuknya berupa penjelasan terhadap para mahasantri oleh pengasuh dan bilamana penyampaian dari pengasuh dapat dipahami oleh mahasantri.

“Para santri senang mendengarkan isi ceramah/demonstrasi, cerita, dan diskusi ketika pengasuh menyampaikannya, baik itu pengarahan ataupun pengumuman yang bersifat pelaksanaan pembinaan kedisiplinan menghafal Alquran”.<sup>84</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas maka penulis dapat menafsirkan bahwa komunikasi kelompok dengan menggunakan metode demonstrasi/ceramah sangatlah tepat, intensif, dan lebih efisien digunakan dalam satu kumpulan, karena dapat mempersingkat waktu. Dan para mahasantri

---

<sup>84</sup> Observasi di Ma`had al-Jami`ah IAIN Bengkulu, tanggal 06 Februari 2020

mendapatkan *feedback* langsung dengan adanya tanya jawab ketika belum ada dipahami.

## 2) Dalam Hal Memeriksa Buku Setoran dan Absensi Setoran Mahasantri

Komunikasi kelompok dalam hal memeriksa buku setoran dan absensi setoran mahasantri yakni dengan mengumpulkan seluruh buku setoran mahasantri setiap satu bulan sekali dan mengecek absensi setoran mahasantri guna mengecek apakah mahasantri disiplin atau tidak. Dalam hal tersebut apabila mahasantri tidak disiplin dalam menjalankan menghafal Alquran maka akan mendapat teguran, nasihat bahkan diberi peringatan lalu kemudian dipecahkanlah permasalahan yang dihadapi mahasantri bersama-sama. Komunikasi kelompok yang digunakan dalam hal memeriksa buku setoran dan absensi setoran mahasantri menggunakan metode demonstrasi untuk memecahkan masalah yang ada pada mahasantri.

## 2. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pembinaan Kedisiplinan Menghafal Alquran di Ma`had al-Jami`ah IAIN Bengkulu

Berdasarkan hasil penelitian maka ditemukan beberapa hal yang menjadi faktor pendukung adalah hal-hal yang membuat jalanya proses komunikasi sesuai dengan harapan pengasuh. Sedangkan faktor penghambat adalah segala sesuatu yang membuat komunikasi antara

pengasuh dan mahasantri tidak dapat mencapai tujuannya. Pada umumnya faktor penghambat menjadikan jalannya komunikasi tidak sesuai dengan yang direncanakan dan yang diharapkan oleh komunikator, dalam hal ini adalah pengasuh.

Datangnya faktor pendukung dan penghambat bukan hanya dari salah satu pihak. Melainkan dari berbagai pihak mulai dari mahasantri dan pihak diluar keduanya. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan beberapa faktor pendukung dan penghambat antara pengasuh dan mahasantri dalam pembinaan kedisiplinan menghafal Alquran antara lain sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

- 1) Niat dan motivasi pada diri mahasantri, hal tersebut dapat dilihat dari bagaimana kesungguhan mahasantri ketika membaca, kemudian menghafal ayat Alquran yang ingin dihafal
- 2) Kedisiplinan mahasantri dalam mendengarkan arahan dan nasihat pengasuh yang berikan kepada mahasantri.
- 3) Daya ingat dari masing-masing mahasantri dan juga motivasi untuk dirinya sendiri. Sehingga mereka selalu mengulang kembali hafalan yang sudah mereka setorkan kepada pengasuh, agar hafalan yang sudah pernah mereka hafalkan tetap terjaga dengan baik.

- 4) Adanya usaha dari pihak pengasuh Ma`had untuk membuka diri terhadap keluhan yang dialami mahasantri
- 5) Kredibilitas para pengasuh Ma`had masih terjaga dengan baik
- 6) Adanya rasa empati pengasuh terhadap mahasantri.

b. Faktor Penghambat

- 1) Kurangnya rasa percaya diri mahasantri untuk mengutarakan masalahnya kepada pengasuh yang ada di Ma`had yang mengakibatkan pengasuh tidak mengetahui masalah yang dialami oleh mahasantri
- 2) Kurangnya minat santri untuk berdialog dengan pengasuh Ma`had al-Jami`ah IAIN Bengkulu
- 3) Masih ada rasa malu malu (canggung) pada santri khususnya santri yang baru masuk apabila berhadapan langsung dengan pihak pengasuh Ma`had al-Jami`ah IAIN Bengkulu.
- 4) Rasa jenuh yang mahasantri rasakan, sehingga ketika sedang mengulang-ngulang hafalannya itu dapat menjadikan hafalannya menjadi hilang atau membuat mahasantri lupa dengan ayat yang dihafalkannya.

Inti sari dari faktor penghambat dan pendukung dalam menjalankan pembinaan kedisiplinan menghafal Alquran disini adalah bagaimana seorang pengasuh harus berinovasi dalam pembinaan menghafal Alquran terhadap mahasantri. Sehingga

mahasantri tidak mudah bosan dan juga lebih bersemangat dan lebih giat lagi dalam menghafalkan Alquran.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Pola komunikasi yang digunakan pengasuh di Ma`had al-Jami`ah Putra IAIN Bengkulu dalam mengarahkan dan membina mahasantri untuk disiplin menghafal Alquran yakni pengasuh menggunakan pola bintang. Kemudian pengasuh menggunakan bentuk bentuk komunikasi seperti komunikasi antar pribadi dan komunikasi kelompok. Komunikasi yang digunakan pengasuh cukup berpengaruh terhadap pembinaan kedisiplinan menghafal Alquran mahasantri. Hal ini terlihat adanya dua arah (pengasuh dengan mahasantri, mahasantri dengan pengasuh, dan mahasantri dengan mahasantri), adanya kesamaan makna antara pengasuh dan mahasantri serta adanya perubahan pada mahasantri dalam menghafalkan Alquran.

Faktor pendukung dalam pembinaan kedisiplinan menghafal Alquran yaitu adanya niat dan motivasi pada diri mahasantri, kedisiplinan mahasantri dalam mendengarkan arahan dan nasihat pengasuh yang berikan kepada mahasantri, adanya usaha dari pihak pengasuh Ma`had untuk membuka diri terhadap keluhan yang dialami mahasantri. Sedangkan faktor penghambat dalam pembinaan kedisiplinan menghafal Al quran yaitu kurangnya rasa percaya diri pada mahasantri untuk mengutarakan masalahnya kepada pengasuh, dan kurangnya minat

mahasantri untuk berdialog dengan pengasuh Ma`had al-Jami`ah IAIN Bengkulu

## **B. Saran**

Dalam hal penelitian ini penulis merasa perlu memberikan saran-saran agar kedepan Ma`had al-Jami`ah IAIN Bengkulu dalam menjalankan pembinaan kedisiplinan menghafal Alquran dapat lebih baik lagi kedepannya.

1. Kepada Ma`had yang terkait agar lebih intens berkomunikasi dengan mahasantri agar secara keseluruhan merasa dibimbing dan diarahkan secara pribadi dan diupayakan untuk dapat menjaga kedisiplinan menghafal Alquran mahasantri agar tidak melakukan pelanggaran dan dikeluarkan surat peringatan.
2. Agar pola komunikasi antara pengasuh dan mahasantri dapat berjalan lebih efektif dan intensif, pada pelaksanaan pembinaan kedisiplinan menghafal Alquran perlu banyak tenaga untuk menangani dari masalah yang dihadapi mahasantri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Qur`an dan Terjemahannya Al-Kahf. 2013. Departemen Agama RI. Bandung: Dipegoro
- Azhim, Fagi Fauzul. 2019. "Strategi Pengasuh Ma`had Al Jami`ah Dalam Pembinaan Karakter Disiplin (Studi Pada Ma`had Al Jami`ah Putra IAIN Bengkulu." IAIN Bengkulu: Fakultas Tarbiyah dan Tadris
- Bungin, Burhan. 2006. *Sosiologi Komunikasi*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Cangara, Hafied. 2007. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Darajat, Zakiah. 1979. *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang
- Effendy, Onong Uchjana. 2007. *Dimensi-Dimensi Komunikasi*, Bandung: PT Rosdakarya.
- Effendy, Onong Uchjana. 2006. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hefini, Harjani. 2015. *Komunikasi Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Heldawati. 2011. "Pola Komunikasi Antara Pembina dan Muallaf Pada Program Pembinaan Muallaf di Masjid Agung Sunda Kelapa." UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Skripsi Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi.
- Hidayatullah. 2016. *Jalan Panjang Menghafal Al Qur`an*, Jakarta: Pustaka Lidi.
- [http://adiprakosa.blogspot.com/2007/12/pengertian-komunikasi-kelompok.html#:~:text=Komunikasi%20kelompok%20adalah%20komunikasi%20yang,\(Anwar%20Arifin%2C%201984\).&text=Karena%20itu%20kebanyakan%20teori%20komunikasi%20antarpribadi%20berlaku%20juga%20bagi%20komunikasi%20kelompok](http://adiprakosa.blogspot.com/2007/12/pengertian-komunikasi-kelompok.html#:~:text=Komunikasi%20kelompok%20adalah%20komunikasi%20yang,(Anwar%20Arifin%2C%201984).&text=Karena%20itu%20kebanyakan%20teori%20komunikasi%20antarpribadi%20berlaku%20juga%20bagi%20komunikasi%20kelompok), diakses pada tanggal 14 Januari 2020 pukul. 09.00 WIB
- <http://www.defenisi-pengertian.com/2015/10/defenisi-pengertian-komunikasi-kelompok.html?m=1> diakses pada tanggal 14 Januari 2020 pukul 08.52 WIB .
- <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pola>, diakses pada tanggal 14 Januari Pukul 09.30 WIB.
- <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pembinaan>, diakses pada tanggal 15 Februari 2020 pukul 09.00 WIB

<https://www.google.com/amp/s/witaisma.wordpress.com/2013/05/19/a-pengertian-kedisiplinan-kedisiplinan-adalah-suatu-kondisi-yang/amp/> diakses tanggal 15 Februari 2020 pukul 19.45 WIB.

<https://www.google.com/amp/s/witaisma.wordpress.com/2013/05/19/a-pengertian-kedisiplinan-kedisiplinan-adalah-suatu-kondisi-yang/amp/> diakses tanggal 01 Januari 2020

Kriyantoro, Rahmat. 2009. *Teknis Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta: Kencana

Mufid, Muhammad. 2009. *Etika dan Filsafat Komunikasi*, Jakarta: Kharisma Putra Utama

Mulyana, Deddy. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya

Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya

Nasron, M, Anwar Junaidi, dan Syahidin. 2019. *Buku Profil Ma`had Al Jami`ah IAIN Bengkulu*, Bengkulu: Ma`had Al Jami`ah IAIN Bengkulu.

Nasution, Zulkarnain. 1993. *Sosiologi Komunikasi Massa*, Jakarta: Universitas Terbuka.

Nurudin. 2005. *Sistem Komunikasi Indonesia*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Observasi di Ma`had Al Jami`ah IAIN Bengkulu pada tanggal 06 Februari 2020

Partanto, Puis A, dan Dahlan Al Barry. 1994. *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola

Pujileksono, Sugeng. 2015. *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*, Malang: Intrans Publishing

Rakhmat, Jalaludin. 2000. *Psikologi Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Riswandi. 2009. *Ilmu Komunikasi*, Yogyakarta: Graha Ilmu

Ruslan, Rosady. 2003. *Managemen Public Relations & media Komunikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo

Roudhonah. 2007. *Ilmu Komunikasi*, Jakarta: UIN Jakarta Press

- Satori, Djam`an dan Aan Komariah. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Penerbit Alfabeta
- Soyomukti, Nuraini. 2010. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bsdung: Alfabeta
- Suprpto, Tommy. 2011. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Yogyakarta: CAPS
- Sumarjo, Nurhalina. 2015. "Pola Komunikasi Antara pengasuh dan Santri di Pondok Pesantren Darus Khair Masing." UIN Gorontalo: Skripsi Fakultas Ilmu Sosial.
- Syahidah, Laila. 2009. "Pola Komunikasi Guru Agama dan Murid di SMP An-Nurmaniyah Ciledug Tangerang." UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Skripsi Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi.
- Ubaid, Majdi. 2014. *Langkah Muda Menghafal Al Qur`an*, Solo: AQWAM.
- Wiryanto, 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Wibowo, Tri. 2009. "Pola Komunikasi Antara Pengasuh dan Santri Dalam Menjalankan Kedisiplinan Shalat Dhuha di Yayasan Pendidikan Islam Pondok Pesantren Modern Alfa Sanah Cisauk Tangerang." UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Skripsi Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi
- Yahya, Abu Zakaria. 2014. *Adab Penghafal Al Qur`an*, Solo: Al-Qowam
- Yunus, Mahmud. 1973. *Kamus Besar Bahasa Arab-Indonesia*, Jakarta: Yayasan Penafsiran Al Qur`an
- Yusuf, A Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana

**L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N**

## Lampiran 1

### Tenaga Pengajar IAIN Bengkulu Tahun 2019

No.	Nama Dosen	Mata Kuliah Yang diampu
1	Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M,Ag., MH.	Fiqih Siyasa
2	Prof. Dr. H. Rohimin, M. Ag.	Al Qur`an dan At-Tafsir At-Tarbawi
3	Dr. Zubaedi, M.Ag., M,Pd	Al Qur`an dan At-Tafsir At-Tarbawi
4	Dr. Moh. Dahlan, M,Ag	Al Qur`an dan Ilmu Tajwid
5	Dr. KH. Zulkarnain Dali, M. Ag	Al Qur`an dan Ilmu Tajwid
6	Dr. H. Zulkarnain S, M.Ag.	Al Qur`an dan Tafsir
7	Dr. H. Nasron HK, M.Pd.I.	Fiqih, Ibadah Kemasyarakatan, dan Muhadarah
8	KH. Ahmad Daroini	Kitab Kuning (Sharaf)
9	KH. Hasbullah Ahmad	Kitab Kuning (Nahwu)
10	Dedi Efrizal, M.Pd.	Grammar, Converstation, and Listening
11	Kurniawan, M,Pd	Tajwid Al-Mufradat
12	H. Rozian Karnedi, M.Ag	Ulumul Hadist/Hadist
13	Eva Dewi, M.Ag	Bahasa Arab (Muhadastah)
14	H. Zulfikri Muhammad Lc, M.A.	Bahasa Arab (Al-hiwar wa Al-Ashwath)
15	Dr. Iwan Ramadhan Sitorus, MHI	Tahfizh Al-Qur`an dan Tahsinul Qiraah
16	Kurniawan, M.Pd.	Tahfizh Al-Qur`an dan Tahsinul Qiraah
17	Esti Wahyu Kurniawati, M.Pd.	Tahfizh Al-Qur`an dan Tahsinul Qiraah
18	M. Arif Rahman Hakim, M,Pd.	Writing and Reading
19	Lailatur Badryah, MA.	Tilawah Mujawwad

## Lampiran 2

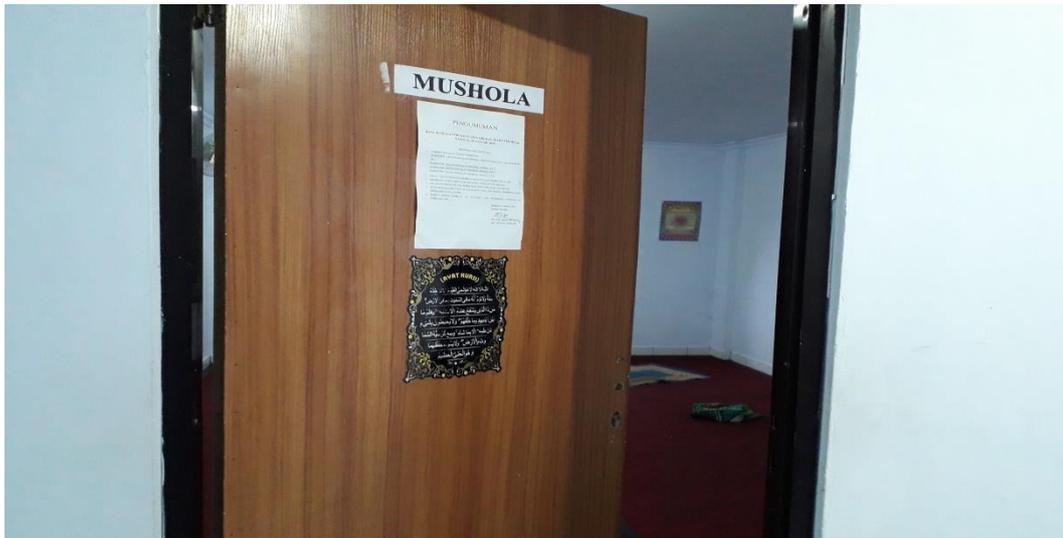
### Data Mahasantri Putra Ma`had al-Jami`ah IAIN Bengkulu Tahun 2019

No	Nama Mahasantri Putra	Semester
1	Anton Legowo	2
2	Masruri	2
3	Ilham Dimas F.	2
4	Maji Nugroho	2
5	Miftahul Huda	2
6	Muhammad Arif	2
7	M. Mifta Inayah	2
8	M. Naufal	2
9	Padli Wirawan	2
10	Pajri Romdoni	2
11	Reza Nur Rahman	2
12	Safrido Maulana	2
13	Suamat Jahidin	2
14	Syahrul Mubin	2
15	Syafril Al Khifar	2
16	Todi Andika Putra	2
17	Zulham Luthfi Tambunan	2
18	Adi Susanto	4
19	Agung Adi Nugroho	4
20	Alek Sudarmanto	4
21	Gilang Ramadhan	4
22	Haris Fathurrahman	4
23	Rahmat Iqles	4
24	Ria Pelita	4
25	Abdul Muhyi Asykur	6
26	Agus M.F	6
27	Deka Dewantara	6
28	Reinaldy	6
29	Reki Ruwandi	6
30	Rijal Kiagus Hari P.	6
31	Adi Meiyanto	8
32	Fauzul Aziz	8
33	Muhammad Azhari	8
34	Olan Darmadi	8
35	Puthut Firmansyah	8
36	Thomas Andrian Jasutra	8

**Lampiran 3**  
**Dokumentasi Penulis**



**Ma`had al-Jami`ah Putra IAIN Bengkulu**



**Mushola Ma`had Putra IAIN Bengkulu**



**Wawancara dengan Ust Iwan Ramadhan Sitorus Selaku Pengasuh Ma`had**



**Wawancara dengan Ustad Kurniawan Selaku pengasuh Ma`had**



**Komunikasi Kelompok Dalam Acara Syukuran Ma'had Putra**



**Komunikasi Kelompok Kegiatan setoran hafalan Al Qur'an**



**Komunikasi Kelompok yang dilaksanakan ba`da Maghrib**